

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV-2012

Alamat Redaksi:

Grup Neraca Pembayaran
Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter
Bank Indonesia
Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 17
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Jakarta 10350

Telepon : (021) 3818328
Faksimili : (021) 3501935
E-mail : BNP@bi.go.id
Website : www.bi.go.id

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV-2012



BANK INDONESIA

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV-2012	3
TRANSAKSI BERJALAN	3
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	8
Neraca Perdagangan Jasa	9
Neraca Pendapatan	10
Neraca Transfer Berjalan	11
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	12
Investasi Langsung	12
Investasi Portofolio	13
Investasi Lainnya	15
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA 2013	17
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III-2012	21
Boks 2: Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Impor Minyak	22
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Perkembangan PDB Mitra Dagang Utama (% , y.o.y)	4	Tabel 8	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	7
Tabel 2	Pertumbuhan Impor Mitra Dagang Utama (% , y.o.y)	4	Tabel 9	Perkembangan Ekspor Minyak	8
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 10	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	9
Tabel 4	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	5	Tabel 11	Perkembangan Ekspor Gas	9
Tabel 5	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)	6	Tabel 12	Perkembangan <i>Sovereign Rating</i> Indonesia	15
Tabel 6	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	6	Tabel 13	Indikator Sustainability Eksternal	17
Tabel 7	Impor (c.i.f) Komoditas Nonmigas Utama	7			

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 15	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	12
Grafik 2	Transaksi Berjalan	3	Grafik 16	Perkembangan Investasi Langsung	13
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 17	Perkembangan Investasi Portofolio	13
Grafik 4	Neraca Perdagangan Migas	8	Grafik 18	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	14
Grafik 5	Perkembangan Harga Minyak Dunia	9	Grafik 19	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	14
Grafik 6	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	10	Grafik 20	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	14
Grafik 7	Pembayaran Jasa Freight	10	Grafik 21	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	15
Grafik 8	Neraca Jasa Travel	10	Grafik 22	Perkembangan Investasi Lainnya	16
Grafik 9	Perkembangan Neraca Pendapatan	11	Grafik 23	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	16
Grafik 10	Perkembangan Remitansi Tenaga Kerja	11	Grafik 24	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	16
Grafik 11	Komposisi Jumlah TKI di Asia Pasifik, Desember 2012	11	Grafik 25	Perkembangan PLN Sektor Publik	16
Grafik 12	Komposisi Jumlah TKI di Timur Tengah dan Afrika, Desember 2012	11	Grafik 26	Volume Perdagangan Dunia dan IHEX	19
Grafik 13	Transaksi Modal dan Finansial	12	Grafik 27	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi China dan India	19
Grafik 14	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	12			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kondisi keseimbangan eksternal Indonesia pada triwulan IV-2012 mengalami perbaikan. Hal ini tercermin pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang pada triwulan tersebut mampu membukukan surplus sebesar US\$3,2 miliar, lebih tinggi dibandingkan surplus US\$0,8 miliar pada triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja NPI terjadi karena surplus transaksi modal dan finansial meningkat dalam jumlah yang lebih besar daripada kenaikan defisit transaksi berjalan. Sejalan dengan itu, jumlah cadangan devisa pada akhir Desember 2012 bertambah menjadi US\$112,8 miliar atau setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Kepercayaan investor yang tetap terjaga dengan baik, didukung oleh tambahan likuiditas di pasar keuangan global yang bersumber dari ekspansi moneter di negara-negara maju, menyebabkan transaksi modal dan finansial pada triwulan IV-2012 kembali mengalami surplus. Surplus tersebut mencapai US\$11,4 miliar, hampir dua kali lipat dari surplus USD6,0 miliar pada triwulan sebelumnya. Kenaikan surplus ini antara lain bersumber dari meningkatnya arus masuk investasi portofolio asing dalam bentuk pembelian surat berharga negara, baik berdenominasi rupiah maupun valuta asing. Arus masuk juga terjadi dalam bentuk penarikan dana milik perbankan domestik yang disimpan di luar negeri sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan valuta asing di dalam negeri. Selain itu, investasi langsung asing (PMA) masih mengalir masuk dalam jumlah yang hampir sama dengan triwulan sebelumnya.

Di sisi lain, proses pemulihan ekonomi global yang berjalan lambat, di tengah permintaan domestik yang masih kuat, telah memperlebar defisit transaksi berjalan triwulan IV-2012. Dalam triwulan tersebut, defisit transaksi berjalan mencapai US\$7,8 miliar (-3,6% dari PDB), lebih besar daripada defisit US\$5,3 miliar (-2,4% dari PDB) pada triwulan sebelumnya, terutama akibat menurunnya surplus neraca perdagangan nonmigas dan meningkatnya defisit neraca perdagangan migas. Di sektor nonmigas, meskipun pertumbuhan permintaan global sedikit membaik dan pertumbuhan permintaan domestik melambat, kesenjangan di antara keduanya masih cukup lebar sehingga kenaikan ekspor relatif tidak signifikan dibandingkan dengan kenaikan impor. Di sektor migas, kenaikan ekspor juga tidak dapat mengimbangi kenaikan impor karena konsumsi BBM untuk keperluan transportasi terus meningkat.

Untuk keseluruhan 2012, NPI mencatat surplus sebesar US\$0,2 miliar. Pertumbuhan permintaan dunia yang melambat dan harga komoditas ekspor yang menurun tajam, di tengah permintaan domestik yang masih kuat dan konsumsi BBM yang meningkat, menyebabkan surplus neraca perdagangan nonmigas menyusut dan defisit neraca perdagangan migas melebar. Akibatnya, pada tahun 2012 transaksi berjalan mengalami defisit sekitar 2,7% dari PDB. Namun, defisit transaksi berjalan ini dapat diimbangi oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat pesat dibandingkan tahun sebelumnya sehingga NPI masih mengalami surplus sebesar US\$0,2 miliar dan cadangan devisa dapat dipertahankan pada tingkat relatif aman. Kenaikan surplus transaksi modal dan finansial tersebut bukan hanya berasal dari investasi portofolio, tetapi juga berupa investasi PMA, dan didukung pula oleh semakin besarnya porsi devisa hasil ekspor yang diterima melalui perbankan domestik. Keberhasilan dalam meningkatkan arus masuk investasi asing dan mengendalikan defisit transaksi

berjalan sehingga tidak melebihi 3,0% dari PDB tersebut tidak terlepas dari serangkaian kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah, baik dari sisi moneter, makroprudensial, dan pengelolaan nilai tukar, maupun dari sisi pengelolaan fiskal dan perbaikan iklim investasi.

Pada 2013, Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Pemerintah, akan melanjutkan upaya-upaya untuk mempercepat penyesuaian keseimbangan eksternal melalui kebijakan nilai tukar, penguatan operasi moneter, kebijakan makroprudensial untuk mengelola permintaan domestik, dan kebijakan untuk mendorong arus masuk modal. Berbagai kebijakan tersebut diperkirakan akan dapat memperkecil rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB dan mempertahankan minat investor asing untuk berinvestasi di dalam negeri. Selain itu, dukungan terhadap perbaikan kinerja neraca perdagangan nonmigas diperkirakan juga akan berasal dari prospek ekonomi dunia dan harga komoditas ekspor yang lebih baik. Dalam periode yang sama, transaksi modal dan finansial diperkirakan masih akan membukukan surplus dalam jumlah cukup besar, terutama dalam bentuk PMA, seiring iklim investasi domestik yang diperkirakan masih kondusif.

PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV-2012

Kondisi keseimbangan eksternal Indonesia mengalami perbaikan pada triwulan IV-2012. Hal ini tercermin pada surplus NPI yang meningkat dari USD0,8 miliar pada triwulan III-2012 menjadi USD3,2 miliar pada triwulan laporan. Kenaikan surplus NPI tersebut terutama berasal dari surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat signifikan akibat berlanjutnya aliran masuk dana asing, baik dalam bentuk investasi portofolio maupun investasi langsung. Arus masuk investasi asing ini didorong oleh masih baiknya kinerja ekonomi domestik dan kepercayaan investor yang tetap terjaga dengan baik, serta didukung pula oleh tambahan likuiditas di pasar keuangan global yang berasal dari ekspansi moneter di beberapa negara maju. Surplus transaksi modal dan finansial yang lebih besar tersebut melampaui defisit transaksi berjalan yang kembali melebar akibat memburuknya kinerja neraca perdagangan. Sejalan dengan itu, posisi cadangan devisa pada akhir triwulan IV-2012 meningkat menjadi USD112,8 miliar (setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah).

Untuk keseluruhan 2012, pertumbuhan permintaan dunia yang melambat dan harga komoditas ekspor yang menurun tajam di tengah permintaan domestik yang masih kuat dan konsumsi BBM yang meningkat menyebabkan surplus neraca perdagangan nonmigas menyusut dan defisit neraca perdagangan migas melebar. Akibatnya, pada tahun 2012 transaksi berjalan mengalami defisit sekitar 2,7% dari PDB. Namun, defisit transaksi berjalan ini dapat diimbangi oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat pesat dibandingkan tahun sebelumnya sehingga NPI masih mengalami surplus sebesar US\$0,2 miliar dan cadangan devisa dapat dipertahankan pada tingkat relatif aman. Kenaikan

surplus transaksi modal dan finansial tersebut bukan hanya berasal dari investasi portofolio, tetapi juga berupa investasi PMA, dan didukung pula oleh semakin besarnya porsi devisa hasil ekspor yang diterima melalui perbankan domestik.



Grafik1
Neraca Pembayaran Indonesia

TRANSAKSI BERJALAN

Rasio defisit transaksi berjalan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) meningkat dari 2,4% pada triwulan III-2012 menjadi 3,6% pada triwulan IV-2012. Defisit transaksi berjalan pada triwulan laporan tercatat sebesar USD7,8 miliar, lebih besar dibandingkan dengan defisit USD5,3 miliar pada periode sebelumnya. Salah satu penyebab kenaikan defisit transaksi berjalan tersebut adalah berkurangnya surplus neraca perdagangan nonmigas akibat ekspor nonmigas yang tidak banyak mengalami perbaikan sedangkan impor nonmigas meningkat secara signifikan. Selain itu, impor minyak yang melonjak akibat kenaikan konsumsi BBM dan adanya gangguan kilang memicu pelebaran defisit neraca perdagangan migas. Defisit neraca jasa juga meningkat antara lain karena bertambahnya jumlah penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri untuk berlibur atau berhaji.

Untuk keseluruhan tahun 2012, transaksi berjalan mengalami defisit sebesar USD24,2 miliar (-2,7% terhadap PDB), berkebalikan dari surplus sebesar USD1,7 miliar (0,2% terhadap PDB) pada tahun sebelumnya. Defisit transaksi berjalan pada tahun 2012 tersebut terjadi karena berkurangnya surplus neraca perdagangan barang yang disertai dengan defisit neraca jasa dan pendapatan yang persisten.



Grafik 2
Transaksi Berjalan

Neraca Perdagangan Barang

Surplus neraca perdagangan barang menurun signifikan dari USD3,2 miliar pada Tw. III-2012 menjadi USD0,6 miliar pada triwulan laporan. Penurunan surplus neraca perdagangan barang tersebut dipicu oleh berkurangnya surplus neraca perdagangan nonmigas yang disertai melebarnya defisit neraca perdagangan migas.

Surplus neraca perdagangan barang pada tahun 2012 tercatat sebesar USD8,4 miliar, jauh lebih kecil dibanding surplus sebesar USD34,8 miliar pada tahun sebelumnya.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan laporan mencatat surplus sebesar USD2,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus USD4,0 miliar pada triwulan sebelumnya. Penurunan surplus ini karena impor nonmigas meningkat signifikan

sementara ekspor nonmigas tidak banyak mengalami perbaikan.

Lemahnya pertumbuhan volume perdagangan dunia dan permintaan negara-negara mitra dagang serta harga komoditas yang masih cenderung turun mengakibatkan perbaikan kinerja ekspor nonmigas relatif terbatas. Sementara, impor nonmigas masih terakselerasi seiring permintaan domestik yang tetap kuat, seperti tercermin pada pertumbuhan PDB Tw. IV-2012 yang mencapai 6,11%.

Untuk keseluruhan 2012, surplus neraca perdagangan nonmigas turun menjadi sebesar USD13,5 miliar dari USD35,4 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan surplus tersebut terjadi karena ekspor nonmigas turun sebesar 6,2%, sementara impor nonmigas masih tumbuh sebesar 9,2%.



Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor nonmigas pada Tw. IV-2012 masih mencatat pertumbuhan tahunan negatif meski dengan laju penurunan yang lebih lambat (-7,3%, y.o.y) dibandingkan dengan Tw. III-2012 (-11,3%, y.o.y), didukung oleh kenaikan volume ekspor dan perbaikan harga komoditas. Membbaiknya permintaan ekspor ditopang oleh perkembangan perekonomian negara mitra dagang utama seperti China, India, dan Korea Selatan yang mulai menunjukkan perbaikan.

Tabel 1
Perkembangan PDB Mitra Dagang Utama (% , y.o.y)

Negara	2010	2011					2012				Tren
	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV		
China	9.8	9.7	9.5	9.1	8.9	8.1	7.6	7.4	7.9	↑	
India	10.0	9.7	9.0	6.9	6.2	5.6	5.5	5.3	5.5	↑	
Jepang	3.2	0.0	-1.6	-0.5	-0.2	3.4	3.9	0.5	0.3	↓	
Korea Selatan	5.0	4.0	3.5	3.7	3.4	2.9	2.3	1.5	1.6	↑	
Malaysia	4.8	5.0	4.3	5.7	5.2	5.1	5.6	5.2	4.8	↓	
Singapura	12.7	9.1	1.2	6.0	3.6	1.6	2.5	0.3	2.4	↑	
Amerika Serikat	2.4	1.8	1.9	1.6	2.0	2.4	2.1	2.6	1.5	↓	

Sumber: CEIC dan Consensus Forecast

Tabel 2
Pertumbuhan Impor Mitra Dagang Utama (% , y.o.y)

Negara	2010	2011	2012												Trend
	Des	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
China	25.9	11.8	-15.3	40.0	5.3	0.2	13.0	6.1	4.5	-2.5	2.4	2.3	0.0	6.0	↑
India	11.5	26.4	28.8	21.9	23.5	3.4	-8.2	-12.6	-1.0	-5.5	5.8	9.4	6.8	6.9	↑
Jepang	10.7	8.2	9.6	9.3	10.6	8.1	9.4	-2.2	2.2	-5.3	4.2	-1.5	0.9	1.9	↑
Korea	22.6	8.2	-7.3	20.4	-1.5	-5.0	-0.9	0.9	-8.7	-6.0	-2.4	1.0	3.9	-5.7	↓
Malaysia	11.7	10.4	3.3	18.0	1.6	7.4	16.2	3.6	9.5	2.7	9.6	3.3	4.2	-	↑
Singapura	5.5	4.0	8.0	26.5	0.7	1.5	6.0	6.1	5.9	-8.3	-0.5	5.1	-4.5	-1.5	↑
AS	17.7	7.9	7.2	12.2	6.0	2.8	5.8	7.9	1.0	1.7	0.8	2.3	3.4	-	↑

Sumber: CEIC

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)

Rincian	Pangsa (%)	Pertumbuhan (y.o.y)					
		2011	2012				
			Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw III*	Tw. IV**
A. Produk Primer							
Nominal	54.3	31.8	6.8	-13.8	-14.2	-7.4	-7.7
Riil	48.9	17.7	15.7	-3.9	-3.7	3.2	2.2
Indeks Harga	-	12.0	-7.7	-10.3	-10.9	-10.3	-9.7
Produk Pertanian							
Nominal	29.3	32.9	11.2	-18.6	0.5	-6.8	-4.4
Riil	27.6	19.6	17.2	-13.6	6.5	1.0	1.7
Indeks Harga	-	11.1	-5.1	-5.7	-5.6	-7.7	-6.0
Makanan							
Nominal	21.4	27.4	34.4	-18.3	17.4	-1.2	5.4
Riil	19.7	12.1	40.1	-14.4	24.4	5.8	11.3
Indeks Harga	-	13.7	-4.1	-4.6	-5.6	-6.6	-5.2
Bahan Baku							
Nominal	7.9	45.2	-23.5	-19.2	-30.8	-20.6	-23.6
Riil	6.0	36.4	-12.7	-11.7	-27.3	-16.7	-17.2
Indeks Harga	-	6.4	-12.4	-8.5	-4.7	-4.7	-7.7
Produk Bahan Bakar & Pertambangan							
Nominal	24.9	30.7	2.1	-7.9	-28.8	-8.1	-11.4
Riil	11.0	-0.5	14.4	4.6	-17.8	3.1	0.4
Indeks Harga	-	31.4	-10.7	-11.9	-13.4	-10.8	-11.7
B. Produk Manufaktur							
Nominal	43.8	18.1	-0.9	-3.1	-9.6	-5.9	-4.9
Riil	56.3	9.3	-2.5	-1.7	-4.1	-1.6	-2.5
Indeks Harga	-	8.0	1.7	-1.4	-5.8	-4.4	-2.5
C. Lainnya							
Nominal	1.3	52.5	108.8	-9.3	111.3	-40.6	19.9
Riil	0.7	51.3	85.3	-5.8	119.5	-39.6	18.9
Indeks Harga	-	0.8	12.7	-3.7	-3.7	-1.6	0.8
Total							
Nominal	100.0	25.7	4.0	-9.2	-11.3	-7.3	-6.2
Riil	100.0	12.1	9.0	-1.2	-1.9	0.4	1.3
Indeks Harga	-	12.2	-4.6	-8.0	-9.6	-7.7	-7.5

*) data sementara

**) data sangat sementara

Sementara itu, perbaikan harga komoditas ekspor ditunjukkan oleh perkembangan Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia (IHEx) nonmigas sepanjang Tw. IV-2012 yang turun sebesar 10,8% (y.o.y), melambat dibandingkan dengan penurunan sebesar 15,9% pada triwulan sebelumnya.

Pada Tw. IV-2012, ekspor nonmigas tercatat sebesar USD38,2 miliar, sedikit lebih tinggi daripada ekspor nonmigas Tw. III-2012 sebesar USD37,4 miliar. Perbaikan kinerja ekspor tersebut terjadi baik pada ekspor produk primer, terutama barang tambang mineral berupa bijih mineral dan batubara, maupun produk manufaktur.

Ekspor nonmigas untuk keseluruhan tahun 2012 tercatat sebesar USD152,6 miliar, lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD162,7 miliar.

Secara tahunan, perbaikan kinerja ekspor Tw. IV-2012 terjadi pada ekspor ke hampir seluruh negara tujuan utama Indonesia. Ekspor ke Thailand terakselerasi terutama karena kenaikan ekspor barang dari logam tidak mulia (tembaga), batubara, dan industri lainnya (suku cadang kendaraan dan kendaraan bermotor roda empat atau lebih). Kenaikan ekspor minyak nabati (minyak kelapa sawit), makanan ternak, dan asam berlemak menopang peningkatan ekspor ke Belanda. Membaiknya ekspor ke China terjadi karena lebih tingginya pengiriman biji nikel, asam berlemak, dan minyak nabati (minyak kelapa sawit). Perbaikan pertumbuhan ekspor ke Jepang terjadi karena naiknya permintaan biji tembaga, barang dari logam tidak mulia (nikel), dan tekstil (pakaian jadi). Sedangkan pertumbuhan ekspor ke India terjadi karena permintaan batubara, karet olahan (*crumb rubber*), dan minyak nabati (minyak biji kelapa sawit) yang meningkat. Sebaliknya, ekspor ke Malaysia pada Tw. IV-2012 menurun karena berkurangnya ekspor minyak kelapa sawit, dan ekspor ke Taiwan menurun karena berkurangnya ekspor batubara dan mesin elektrik.

Tabel 4
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Rincian	Pangsa (%)	Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
		2011	2012				
		Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
China	13.6	54.9	33.3	1.4	-24.5	-10.5	-3.9
Jepang	11.2	14.2	3.3	-10.6	-11.0	-9.2	-7.0
Amerika Serikat	9.5	17.5	-6.1	-5.4	-8.2	-9.2	-7.2
India	8.1	39.8	16.8	-26.9	-10.9	-0.6	-7.9
Singapura	6.6	14.4	-10.5	-13.0	-19.6	-2.8	-11.9
Malaysia	5.5	18.1	-3.6	-13.7	-2.9	-8.6	-7.3
Korea Selatan	4.4	7.7	-4.3	-3.8	-19.3	-9.1	-9.2
Thailand	3.6	28.2	-21.7	11.9	11.4	41.9	5.9
Belanda	2.9	35.0	5.5	-26.1	-18.5	4.8	-9.7
Taiwan	2.7	31.2	10.1	-2.7	0.8	-12.9	-1.8
Lainnya	31.9	25.4	5.2	-8.3	-7.0	-10.8	-5.6
Total	100.0	25.7	4.0	-9.2	-11.3	-7.3	-6.2

*) data sementara

**) data sangat sementara

Pada triwulan laporan, hampir seluruh komoditas ekspor nonmigas utama mengalami perbaikan kinerja dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kecuali minyak nabati dan makanan olahan. Ekspor barang dari logam tidak mulia bahkan kembali meningkat ditopang oleh permintaan ekspor riil yang tinggi, terutama dari Singapura, Malaysia, dan Thailand. Sementara, ekspor minyak nabati mengalami penurunan terutama karena harga yang terkoreksi lebih tajam.

Tabel 5
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)

Rincian	Pangsa (%)	Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																	
		Nominal						Riil						Indeks Harga					
	2012**	2011	2012				2012**	2011	2012					2011	2012				
		Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw III*	Tw. IV**		Total	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw III*	Tw. IV**		Total**	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw III*
1. Batubara	17.2	51.3	25.8	8.4	-20.0	-15.9	-2.8	12.6	27.7	11.2	-4.7	2.2	7.0	34.3	-1.5	-2.5	-16.1	-17.7	-9.1
2. Minyak Nabati	13.3	29.9	45.3	-32.2	10.5	-11.8	-2.2	-4.0	63.5	-23.8	13.5	3.1	6.9	35.3	-11.1	-11.0	-2.6	-14.5	-8.5
3. Tekstil dan Produk Tekstil	8.2	18.2	-5.2	-7.0	-9.2	-3.6	-6.3	9.6	-3.9	-3.0	-5.5	-0.9	-3.4	7.9	-1.4	-4.2	-3.9	-2.6	-3.0
4. Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll	7.3	5.5	1.4	-0.9	-7.6	-8.9	-4.1	-9.4	-2.9	4.5	-3.2	-1.2	-1.3	16.4	4.4	-5.2	-4.6	-7.7	-2.9
5. Karet Olahan	6.8	52.9	-27.3	-20.3	-32.8	-26.6	-26.6	28.1	-20.2	-11.4	-23.7	-20.4	-19.1	19.4	-8.9	-10.0	-12.0	-7.8	-9.3
6. Barang dari Logam Tdk Mulia	6.0	20.0	-19.3	-33.5	-33.4	2.5	-22.5	2.1	-12.5	-24.1	-20.4	9.0	-13.1	17.6	-7.8	-12.4	-16.3	-5.9	-10.8
7. Makanan Olahan	3.3	31.6	25.1	8.9	-0.4	-0.8	7.2	21.0	23.2	12.8	3.4	2.9	9.3	8.8	1.5	-3.5	-3.7	-3.6	-1.9
8. Kertas dan Barang dari Kertas	2.6	0.5	0.9	-7.6	-9.6	-3.8	-5.2	-10.3	-8.5	-15.8	-9.4	-3.9	-9.7	12.0	10.3	9.6	-0.1	0.2	4.9
9. Produk Kimia	2.4	35.9	-19.1	-28.8	-24.2	-12.1	-21.6	22.0	-16.8	-25.7	-19.5	-7.8	-18.0	11.4	-2.9	-4.2	-5.9	-4.7	-4.4
10. Kayu Olahan	2.2	15.1	19.9	2.6	-4.5	-3.1	3.1	-1.9	19.5	9.2	6.1	1.1	8.5	17.3	0.3	-6.0	-10.0	-4.2	-5.0
Total 10 Komoditas	69.2	29.4	6.1	-13.0	-13.8	-11.1	-8.4	8.5	8.8	-8.1	-6.7	-3.7	-3.2	19.3	-2.4	-5.3	-7.7	-7.7	-5.4

*) data sementara

**) data sangat sementara

Di sisi lain, seiring permintaan domestik yang tetap kuat, impor nonmigas (c.i.f) pada Tw. IV-2012 masih terakselerasi (1,4%, y.o.y) didorong oleh pertumbuhan volume impor dan pemulihan harga. Percepatan impor nonmigas bersumber dari kenaikan impor kelompok bahan baku dan melambatnya penurunan impor barang konsumsi. Sementara, impor kelompok barang modal tercatat turun karena permintaan impor riil yang lebih rendah.

Peningkatan impor kelompok bahan baku terutama disebabkan oleh naiknya impor makanan ternak dan impor bagian & perlengkapan kendaraan bermotor. Sementara, perlambatan penurunan impor barang konsumsi terutama karena kenaikan impor kendaraan bermotor untuk penumpang seiring meningkatnya angka penjualan mobil. Pada triwulan IV-2012, data BPS menunjukkan penjualan mobil nasional secara *wholesale* (penjualan sampai tingkat dealer) naik sebesar 27,99% (y.o.y). Di sisi lain,

penurunan impor barang modal terutama akibat turunnya impor mesin bangunan dan konstruksi, pesawat telekomunikasi, dan kendaraan bermotor untuk barang.

Tabel 6
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)	Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
		2011	2012				
			Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**
Barang Konsumsi							
Nominal	8.0	29.9	2.1	10.9	-8.9	-1.7	0.2
Riil	8.0	13.4	12.4	23.0	3.2	6.4	10.8
Indeks Harga	-	14.5	-9.2	-9.8	-11.7	-7.6	-9.6
Bahan Baku							
Nominal	66.8	25.3	15.4	8.9	2.8	5.4	7.9
Riil	73.6	13.2	22.8	21.7	13.4	8.6	16.4
Indeks Harga	-	10.7	-6.0	-10.6	-9.3	-2.9	-7.3
Barang Modal							
Nominal	24.5	27.0	40.6	34.2	0.7	-7.7	13.7
Riil	20.9	19.0	43.4	35.6	4.0	-8.4	15.3
Indeks Harga	-	6.7	-2.0	-1.1	-3.2	0.7	-1.4
Total							
Nominal	100.0	25.8	20.3	14.6	1.3	1.4	8.8
Riil	100.0	14.2	27.7	26.7	9.3	2.7	15.9
Indeks Harga	-	10.1	-5.8	-9.5	-7.4	-1.3	-6.1

*) data sementara

**) data sangat sementara

Tabel 7
Impor (c.i.f) Komoditas Nonmigas Utama

Kelompok Impor	Pangsa (%)	Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																		
		Nominal						Riil						Indeks Harga						
		2012	2011	2012					2011	2012					2011	2012				
			Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**		Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**		Total**	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*
TOTAL IMPOR	100.0	26.7	20.3	14.6	1.3	1.4	8.8	15.1	27.7	26.7	9.3	2.7	15.9	10.1	-5.8	-9.5	-7.4	-1.3	-6.1	
I. Barang Konsumsi, a.l:	8.0	30.1	2.1	10.9	-8.9	-1.7	0.2	13.6	12.4	23.0	3.2	6.4	10.8	14.5	-9.2	-9.8	-11.7	-7.6	-9.6	
Kendaraan Bermotor untuk Penumpang	1.0	5.0	-4.3	58.7	29.3	43.2	29.8	6.7	-6.9	46.6	17.4	24.2	18.9	-1.6	2.8	8.3	10.1	15.3	9.2	
Beras	0.6	26.6	-36.4	-61.0	-70.1	-28.1	-41.0	-49.1	-66.1	-77.4	-77.9	-35.7	-59.3	148.8	87.7	72.5	35.4	11.8	44.9	
Buah-buahan, Segar, atau Dikeringkan	0.6	317.7	3.7	16.1	4.2	-18.9	2.2	300.6	-11.1	-16.9	-5.9	-20.1	-11.9	4.3	16.7	39.6	10.7	1.5	15.9	
Hasil Olahan yang Dapat Dimakan	0.4	32.3	40.8	0.0	-10.6	5.9	4.4	35.7	38.1	-3.8	-15.7	-2.9	-0.8	-2.5	2.0	4.0	6.0	9.1	5.3	
Sayur-sayuran Segar, Dingin	0.3	36.2	-16.2	-21.5	-12.4	-13.8	-16.3	-11.4	-46.5	-36.9	-31.3	-38.3	-38.3	53.8	56.7	24.5	27.5	39.6	35.6	
II. Bahan Baku / Penolong, a.l:	66.8	25.7	15.4	8.9	2.8	5.4	7.9	13.5	22.8	21.7	13.4	8.6	16.4	10.7	-6.0	-10.6	-9.3	-2.9	-7.3	
Bagian Dan Perlengkapan Kendaraan Bermotor	2.1	54.7	13.0	50.3	17.1	39.8	29.2	46.5	8.9	46.3	13.1	32.9	24.4	5.7	3.8	2.7	3.6	5.2	3.8	
Hidrokarbon, Halogenasi, Sulfonasi	2.1	18.8	28.4	-8.7	4.5	-4.5	3.2	11.8	75.4	57.4	79.8	33.0	58.8	6.3	-26.8	-42.0	-41.9	-28.2	-35.0	
Besi Lembaran, Tidak Disepuh	2.0	23.3	33.5	31.4	4.7	-2.2	15.9	58.9	30.2	26.7	0.2	-8.3	11.1	-22.4	2.6	3.7	4.5	6.6	4.4	
Makanan Ternak	1.9	57.4	-8.1	12.7	28.7	62.2	25.2	-26.2	5.0	39.4	62.1	95.1	51.6	113.2	-12.5	-19.2	-20.6	-16.9	-17.4	
Alat Penyambung atau Pemutus arus Listrik	1.8	9.3	6.9	-2.5	-10.7	8.0	-0.2	4.6	-10.3	-19.0	-23.3	-5.6	-15.0	4.4	19.3	20.4	16.3	14.5	17.5	
III. Barang Modal, a.l:	24.5	29.9	40.6	34.2	0.7	-7.7	13.7	21.7	43.4	35.6	4.0	-8.4	15.3	6.7	-2.0	-1.1	-3.2	0.7	-1.4	
Kendaraan Bermotor untuk Barang	3.0	0.0	58.8	87.3	-10.6	-21.4	19.0	0.0	69.6	94.1	-10.0	-18.5	23.4	0.0	-6.4	-3.5	-0.7	-3.6	-3.6	
Pesawat Telekomunikasi dan Bagian-bagiannya	2.7	44.7	25.9	22.8	3.2	-22.2	5.8	55.5	34.0	31.0	10.2	-17.6	12.6	-7.0	-6.1	-6.3	-6.4	-5.5	-6.1	
Mesin Otomatis Pengolah Data dan Satuannya	1.8	22.2	17.8	49.0	13.4	5.7	20.0	39.2	19.4	50.7	15.4	7.4	21.7	-12.2	-1.3	-1.1	-1.7	-1.6	-1.5	
Mesin Bangunan dan Konstruksi	1.7	81.9	41.7	23.0	-19.7	-43.8	-5.2	77.8	39.7	22.0	-21.1	-44.9	-6.6	2.3	1.4	0.8	1.7	1.9	1.5	
Mesin Lainnya Untuk Industri Tertentu	1.3	24.9	15.1	29.1	16.9	27.9	22.0	27.4	18.1	30.5	18.4	29.3	23.8	-1.9	-2.5	-1.1	-1.2	-1.0	-1.5	

*) data sementara

**) data sangat sementara

Berdasarkan negara tujuan, pertumbuhan impor terjadi pada impor asal China, Thailand, Korea Selatan, Taiwan, dan Jerman. Sedangkan impor asal Singapura, Amerika Serikat, dan Australia & Oceania masih mencatat pertumbuhan negatif, namun dengan *magnitude* yang mengecil.

Pertumbuhan impor dari China terutama disebabkan oleh naiknya impor mesin otomatis pengolah data dan satuannya. Impor dari Thailand yang meningkat didorong oleh naiknya impor kendaraan bermotor untuk penumpang, bagian dan perlengkapan kendaraan bermotor, dan kendaraan bermotor untuk barang. Naiknya impor besi lembaran tidak disepuh dan mesin lainnya untuk industri tertentu menjadi faktor penyebab akselerasi impor dari Korea Selatan.

Tabel 8
Impor Nonmigas (c.i.f)
menurut Negara Asal Utama

Negara	Pangsa (%)	Pertumbuhan (y.o.y)					
		2012**	2011	2012			
			Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**
China	19.7	25.8	33.7	14.7	6.6	7.5	14.7
Jepang	15.3	27.2	27.0	44.3	7.0	-2.7	17.0
Thailand	7.6	15.5	6.8	15.1	4.7	13.8	10.0
Singapura	7.3	37.9	3.0	15.5	-12.2	-1.2	0.8
Amerika Serikat	6.5	6.4	24.0	-0.9	-8.8	-2.7	1.8
Korea Selatan	5.6	20.7	16.9	23.7	3.9	6.3	12.3
Malaysia	4.3	32.8	26.3	12.9	11.7	-6.7	9.9
Australia & Oceania	3.9	27.9	14.4	-3.7	-7.5	-1.9	-0.5
Taiwan	2.9	16.5	12.6	12.8	12.4	4.0	10.2
Jerman	2.8	30.1	8.6	-2.6	-23.1	24.4	19.5
Lainnya	24.1	22.1	19.4	6.9	-4.0	-4.8	-57.7
Total	100.0	25.8	20.3	14.6	1.3	1.4	8.8

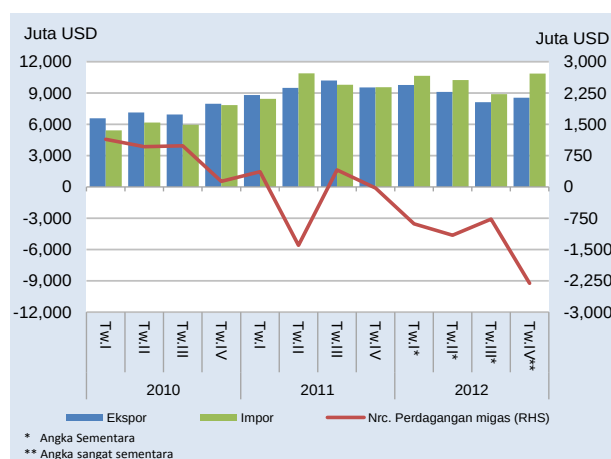
*) data sementara

**) data sangat sementara

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas mencatat defisit USD2,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit USD0,8 pada triwulan sebelumnya. Tekanan defisit neraca perdagangan migas tersebut dipicu oleh melonjaknya impor minyak. Dengan perkembangan selama empat triwulan, defisit neraca perdagangan migas pada 2012 tercatat sebesar USD5,1 miliar, jauh

lebih tinggi dibandingkan dengan defisit tahun 2011 yang sekitar USD0,7 miliar.



Grafik 4
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor minyak selama triwulan IV-2012 tercatat sebesar USD4,7 miliar, meningkat dari USD4,2 miliar pada Tw. III-2012. Peningkatan ekspor minyak sebesar 12,4% (q.t.q) tersebut dipengaruhi oleh naiknya ekspor minyak mentah, sementara ekspor produk mengalami penurunan.

Di tengah produksi minyak yang menurun, *lifting* minyak yang meningkat pada triwulan laporan menopang perbaikan kinerja ekspor minyak mentah. Ekspor minyak mentah pada Tw. IV-2012 tercatat sebesar 33,2 juta barel (setara USD3,5 miliar), lebih tinggi dari periode sebelumnya sekitar 27,7 juta barel (sekitar USD2,9 miliar). Perkembangan harga rata-rata minyak mentah selama kurun Tw. IV-2012 stabil di kisaran USD106,1 per barel.

Berbeda dengan dinamika ekspor minyak mentah, kinerja ekspor produk minyak selama periode laporan mengalami penurunan baik di sisi volume maupun nilai ekspor. Secara volume, ekspor produk minyak Tw. IV-2012 tercatat sebesar 11,5 juta barel, sedikit lebih rendah dari Tw. III-2012 yang mencapai 12,0 juta barel (turun 3,9%; q.t.q). Dampak dari penurunan volume ekspor tersebut mengakibatkan nilai ekspor produk minyak turun dari USD1,3 miliar menjadi USD1,2 miliar pada triwulan laporan.

Tabel 9
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2012					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹⁾ (\$/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹⁾ (\$/barel)
Ekspor	4,222	39.7		4,744	45	
Minyak Mentah	2,940	27.7	106.1	3,519	33.17	106.1
Produk Kilang	1,282	12.0	98.9	1,226	11.55	98.9

Sumber: BPMigas dan PT Pertamina (diolah)

* Angka sementara

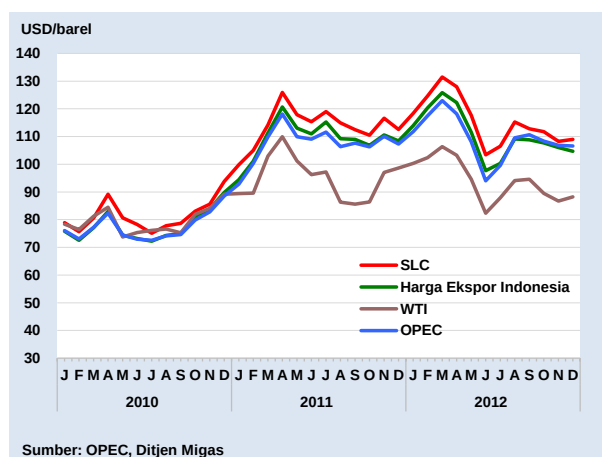
** Angka sangat sementara

Produksi minyak Indonesia yang terus menurun sejak tahun 1996 berlanjut hingga akhir 2012. Selama Tw. IV-2012, produksi minyak mencapai 0,836 juta barel per hari (bph), turun dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 0,851 juta bph, sehingga rata-rata tahunan 2012 hanya sebesar 0,860 juta bph. Kinerja produksi minyak tahun 2012 ini jauh di bawah target produksi minyak dalam APBN-P 2012 (0,930 juta bph).

Selain akibat *natural declining* atas sumur-sumur tua di Indonesia sekitar 3-5% dari total produksi, adanya beberapa gangguan teknis menjadi penyebab terjadinya penurunan produksi yang terus terjadi. Beberapa penyebab lain, seperti *unplanned shutdown*, masalah teknis di lapangan lainnya, serta masalah perijinan dan administrasi, masih menjadi faktor kendala di sisi produksi minyak nasional

Perkembangan harga beberapa minyak mentah utama dunia seperti WTI dan Brent mengalami tren yang menurun. Hal yang sama juga terjadi pada harga minyak jenis SLC. Rata-rata triwulanan harga minyak WTI, Brent, dan SLC bergerak turun masing-masing menjadi USD88,1/barel (turun 4,4% q.t.q), USD110,5/barel (turun 0,04% q.t.q), dan USD109,0/barel (turun 1,6% q.t.q). Sementara, harga minyak OPEC dan rata-rata harga ekspor minyak Indonesia masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,6% (q.t.q) menjadi USD107,3/barel dan 0,1% (q.t.q) menjadi USD106,1/barel.

Pergerakan harga minyak yang beragam dengan kecenderungan menurun masih terkait dengan proses pemulihan ekonomi global yang belum menentu. Beberapa indikator ekonomi yang membaik masih belum cukup kuat untuk meyakinkan perkembangan ke depan.



Sumber: OPEC, Ditjen Migas

Grafik 5
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor minyak (f.o.b) selama periode laporan melonjak akibat tingginya konsumsi BBM. Impor minyak pada Tw. IV-2012 mencapai USD10,2 miliar, meningkat tajam (21,4%; q.t.q) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (USD8,4 miliar). Besarnya konsumsi BBM, khususnya BBM bersubsidi, mendorong impor produk BBM meningkat dari sebelumnya sebesar 51,2 juta barel menjadi 64,9 juta barel (naik 26,7%; q.t.q). Selain itu, adanya pemeliharaan kilang Pertamina juga berimbas pada peningkatan impor minyak pada triwulan laporan.

Tabel 10
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2012					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹⁾ (\$/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹⁾ (\$/barel)
Impor	8,435	72.4		10,237	89	
Minyak Mentah	2,260	21.2	106.8	2,607	24.1	108.1
Produk Kilang	6,176	51.2	120.6	7,630	64.9	117.5

Sumber: BPMigas dan PT Pertamina (diolah)

¹⁾ Nilai/Volume

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Nilai ekspor gas Tw. IV-2012 turun 2,5% (q.t.q) dari USD3,9 miliar menjadi USD3,8 miliar. Penurunan volume ekspor akibat belum normalnya pasokan gas pasca kerusakan yang terjadi di beberapa lapangan pada triwulan sebelumnya dan adanya realokasi gas untuk konsumsi domestik menjadi faktor penyebab utama penurunan kinerja ekspor gas. Turunnya ekspor gas terjadi pada produk LNG (turun 0,9%; q.t.q), sementara ekspor gas alam dan LPG masih meningkat masing-masing sebesar 2,8% (q.t.q) dan 10,7% (q.t.q).

Tabel 11
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2012					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Vol ¹⁾	Harga ²⁾	Nilai (juta USD)	Vol ¹⁾	Harga ²⁾
Ekspor	3,909			3,810		
- LNG	2,532	205.2	12.3	2,394	203.30	11.8
- LPG	2	1.7	1,132.4	2	1.87	1,249.2
- Natural Gas	1,375.7	94.6	14.5	1,413.9	97.2	14.5

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

¹⁾ Untuk LNG dan Natural Gas satuan juta mmbtu, LPG satuan ribu Metric Ton

²⁾ Untuk LNG dan Natural Gas satuan USD/juta mmbtu, LPG satuan USD/ribu Metric Ton

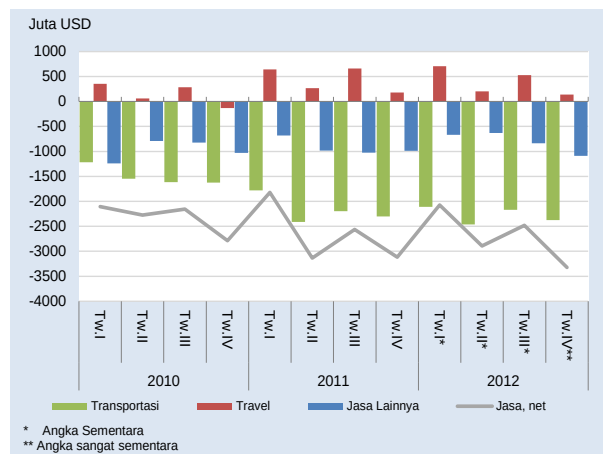
Sumber: BPMigas

Negara tujuan utama ekspor gas Indonesia di antaranya adalah Jepang, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, Malaysia, dan China. Pertumbuhan ekspor terjadi pada ekspor ke Singapura, Malaysia, dan China.

Neraca Perdagangan Jasa

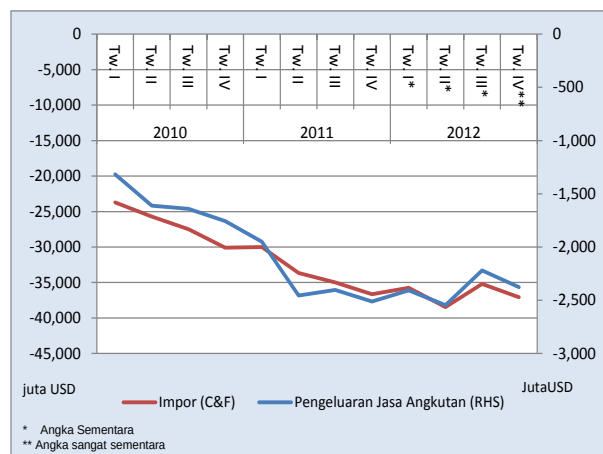
Pada Tw. IV-2012, neraca perdagangan jasa mencatat defisit USD3,3 miliar, meningkat dibandingkan defisit USD2,5 miliar pada periode sebelumnya. Kenaikan defisit tersebut terutama karena bertambahnya defisit jasa transportasi dan turunnya surplus jasa travel.

Dengan perkembangan sampai dengan triwulan laporan, neraca perdagangan jasa pada tahun 2012 mengalami defisit USD10,8 miliar, sedikit meningkat dibandingkan defisit US10,6 miliar pada tahun 2011, yang utamanya bersumber dari defisit jasa transportasi seiring dengan naiknya impor barang.



Grafik 6
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

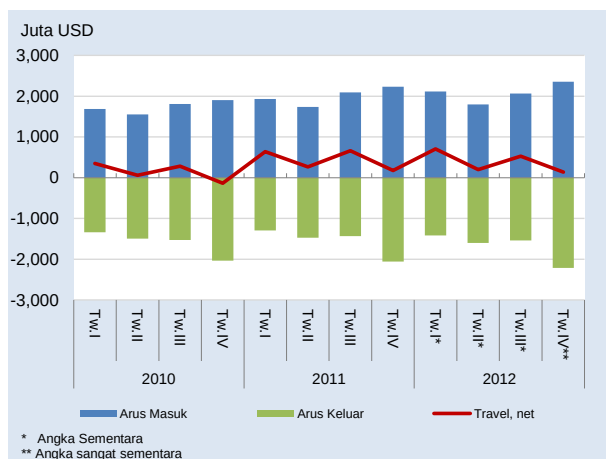
Kenaikan defisit jasa transportasi pada Tw. IV-2012 terutama disebabkan oleh naiknya pembayaran *freight* impor seiring aktivitas impor yang masih meningkat dan naiknya pembayaran jasa transportasi penumpang seiring bertambahnya jumlah penduduk yang bepergian ke luar negeri untuk berlibur atau berhaji.



Grafik 7
Pembayaran Jasa Freight

Sementara, penurunan surplus jasa travel pada Tw. IV-2012 dipicu oleh kenaikan outflow jasa travel seiring bertambahnya jumlah penduduk yang bepergian ke luar negeri (wisatawan nasional/outbond traveler) untuk berlibur atau berhaji dan pola pengeluaran wisatawan nasional (wisnas) tersebut yang lebih tinggi di triwulan laporan. Kenaikan jumlah outflow tersebut melampaui

kenaikan jumlah inflow karena bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara (wisman/inbond traveler).



Grafik 8
Neraca Jasa Travel

Jumlah wisnas yang bepergian ke luar negeri meningkat dari 2,0 juta orang pada Tw. III-2012 menjadi 2,1 juta orang pada Tw. IV-2012 seiring musim haji dan libur akhir tahun. Peningkatan jumlah wisnas tersebut disertai pula dengan pengeluaran jasa perjalanan yang lebih besar (USD2,2 miliar) dibanding triwulan sebelumnya (USD1,5 miliar). Tujuan utama kunjungan wisnas adalah negara-negara kawasan Asia, yaitu Singapura dan Malaysia, serta Australia.

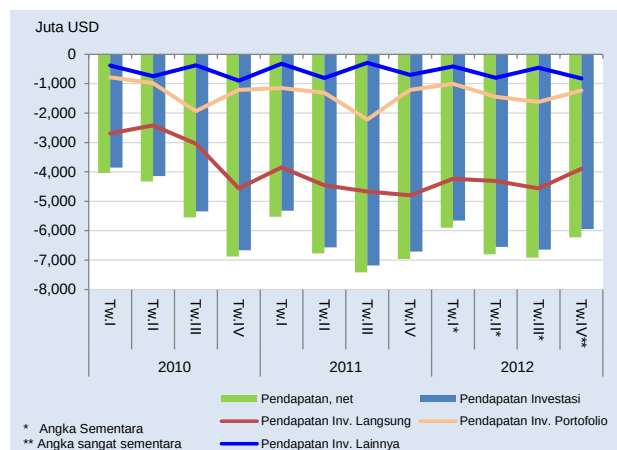
Di sisi lain, jumlah wisman selama Tw. IV-2012 tercatat sebanyak 2,2 juta orang, naik 6,5% dari triwulan sebelumnya (2,0 juta orang). Sementara secara nominal, penerimaan jasa perjalanan dari wisman tersebut juga meningkat dari USD2,1 miliar pada Tw. III-2012 menjadi sebesar USD2,4 miliar pada triwulan laporan.

Berdasarkan asal negara, wisatawan mancanegara dari Singapura (pangsa 16,9%), Malaysia (16,3%), dan Australia (12,2%) menjadi sumber utama penerimaan jasa travel Indonesia. Tujuan favorit wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Bali (pangsa 37,7%), diikuti Jakarta (28,5%) dan Batam (15,7%).

Neraca Pendapatan

Defisit neraca pendapatan pada Tw. IV-2012 tercatat sebesar USD6,2 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit USD6,9 miliar pada periode sebelumnya. Penurunan defisit ini terutama karena berkurangnya transfer keuntungan perusahaan PMA, terutama yang berorientasi ekspor.

Untuk keseluruhan tahun 2012, defisit neraca pendapatan tercatat sebesar USD25,8 miliar, turun 3,1% dibandingkan dengan defisit pada tahun sebelumnya.

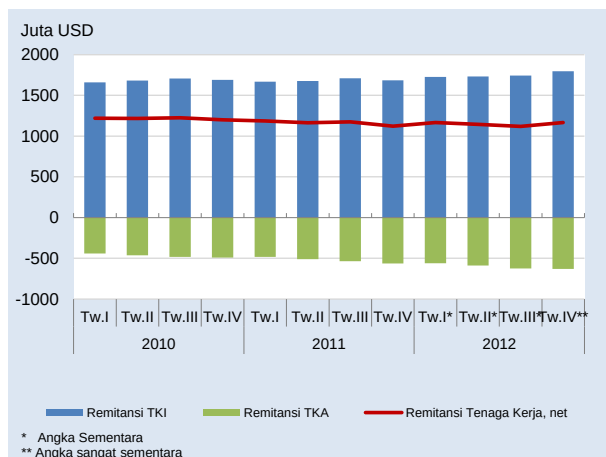


Grafik 9
Perkembangan Neraca Pendapatan

Neraca Transfer Berjalan

Neraca transfer berjalan pada Tw. IV-2012 mencatat surplus sebesar USD1,2 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus USD0,9 miliar pada triwulan sebelumnya. Kenaikan surplus tersebut bersumber dari lebih besarnya hibah yang diterima Pemerintah dan peningkatan net penerimaan remitansi.

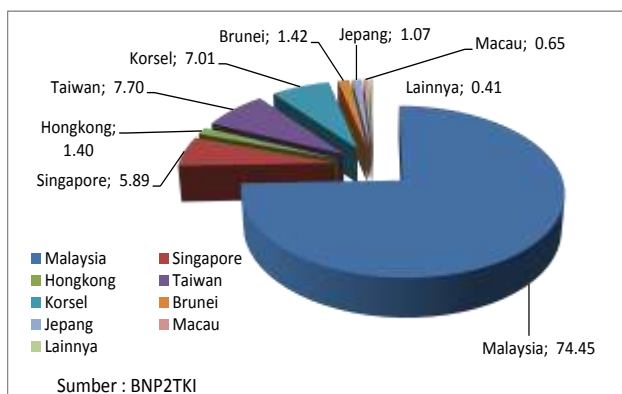
Dengan perkembangan sampai dengan triwulan laporan, surplus neraca transfer berjalan pada tahun 2012 turun 4,8% menjadi USD4,0 miliar, terutama karena meningkatnya pertumbuhan pembayaran remitansi Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia yang melampaui peningkatan penerimaan remitansi Tenaga Kerja (TKI).



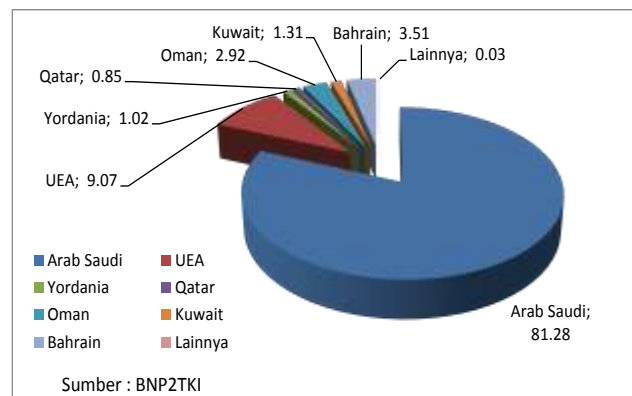
Grafik 10
Perkembangan Remitansi Tenaga Kerja

Penempatan TKI pada Tw. IV-2012 sebesar 122 ribu orang, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang mencapai 128 ribu orang. Sebaran penempatan TKI masih berpusat pada kawasan Asia Pasifik dengan porsi 67% dan diikuti oleh Timur Tengah – Afrika dengan pangsa 27%.

Dengan perkembangan penempatan tersebut dan adanya perpanjangan kontrak bagi beberapa TKI yang sudah selesai masa tugasnya sepanjang adanya jaminan perlindungan dari negara pengguna, jumlah TKI pada akhir Desember 2012 tercatat sebesar 4,02 juta orang, dengan komposisi terbesar di wilayah Asia Pasifik (64,0%) dan wilayah Timur Tengah dan Afrika (34,0%). Untuk wilayah Asia Pasifik, jumlah TKI masih terkonsentrasi di Malaysia (pangsa terhadap Asia Pasifik sebesar 74,4%), Taiwan (7,7%), dan Korea Selatan (7,0%). Sementara untuk wilayah Timur Tengah dan Afrika didominasi oleh Arab Saudi (80,3%) dan Uni Emirat Arab (9,0%).



Grafik 11
Komposisi Jumlah TKI di Asia Pasifik, Desember 2012

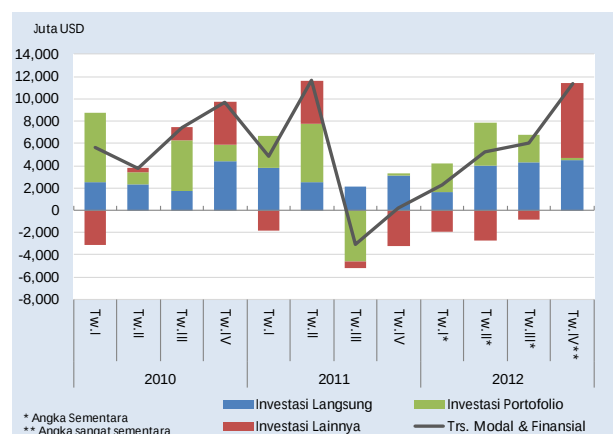


Grafik 12
Komposisi Jumlah TKI di Timur Tengah dan Afrika, Desember 2012

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Surplus transaksi modal dan finansial meningkat signifikan dari USD6,0 miliar pada Tw. III-2012 menjadi USD11,4 miliar pada triwulan laporan. Surplus yang lebih tinggi tersebut ditopang oleh arus masuk investasi langsung asing yang masih kuat, kenaikan aliran masuk modal portofolio asing, serta surplus investasi lainnya. Berlanjutnya aliran masuk dana asing tersebut didorong oleh kondisi ekonomi domestik yang masih kondusif dan pasar keuangan global yang masih likuid.

Untuk keseluruhan tahun 2012, transaksi modal dan finansial mencatatkan kenaikan surplus sebesar 83,6%, yaitu dari USD13,6 miliar pada tahun 2011 menjadi USD24,9 miliar pada tahun laporan. Lonjakan surplus terutama bersumber dari peningkatan surplus investasi portofolio dan investasi langsung serta berkurangnya defisit investasi lainnya.

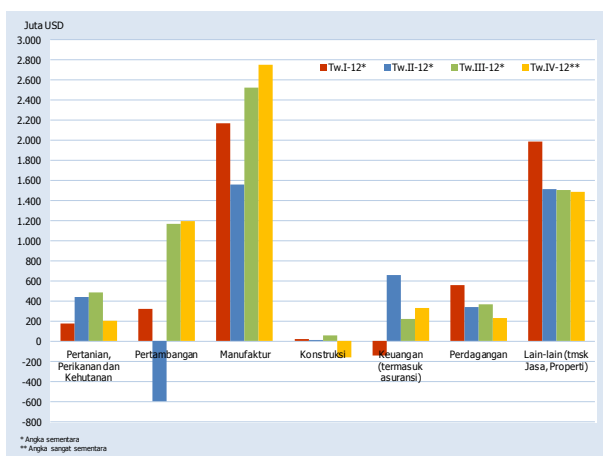


Grafik 13
Transaksi Modal dan Finansial

Investasi Langsung

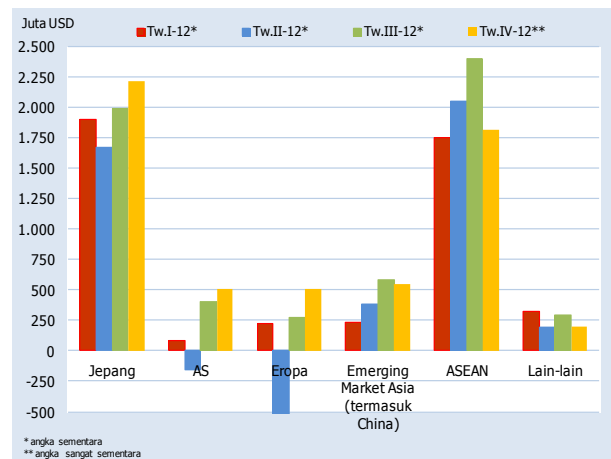
Seiring dengan kinerja investasi pada Tw. IV-2012 yang masih tumbuh kuat (7,29%, y.o.y), arus masuk investasi langsung asing ke Indonesia (PMA) tetap solid dan menopang kinerja transaksi modal dan finansial secara struktural. Namun demikian, arus masuk PMA Tw. IV-2013 tersebut (USD5,8 miliar) lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (USD6,0 miliar), yang lebih disebabkan oleh tingginya pembayaran utang antar-afiliasi (*inter-company loans*) perusahaan PMA sektor nonmigas kepada induknya di luar negeri. Untuk keseluruhan tahun 2012, arus masuk PMA tercatat sebesar USD19,2 miliar, sama besar dengan capaian tahun sebelumnya.

Ditinjau dari sisi sektoral, sektor manufaktur, pertambangan, dan jasa lainnya termasuk properti merupakan kontributor utama arus masuk modal PMA selama Tw. IV-2012. Sementara, arus masuk modal PMA pada sektor konstruksi menurun.



Grafik 14
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi

Komposisi negara asal investor pada Tw. IV-2012 masih didominasi oleh negara kawasan ASEAN, Jepang, Eropa, dan Amerika Serikat. Keempat kontributor utama asal investasi tersebut menyumbang 89% dari total PMA yang terjadi selama periode laporan.



Grafik 15
Perkembangan PMA menurut Negara Asal

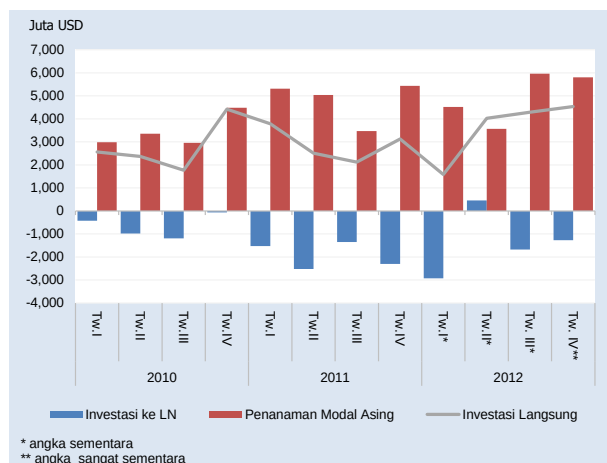
Perkembangan PMA yang positif tersebut sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)¹. Data BKPM mencatat realisasi PMA pada Tw. IV-2012 sebesar Rp56,8 triliun (ekuivalen dengan USD6,3 miliar), meningkat 22,9% dibanding periode yang sama di 2011, atau meningkat 0,4% dibandingkan dengan Tw. III-2012. Selama triwulan tersebut, realisasi investasi PMA menurut data BKPM tersebut terutama terkonsentrasi pada sektor industri logam dasar, barang logam, mesin dan elektronik (18,5%); pertambangan (17,4%); dan transportasi, gudang dan telekomunikasi (14,8%). Sementara, Singapura merupakan negara asal investasi dengan nilai realisasi terbesar (USD1,4 miliar), diikuti oleh Korea Selatan (USD0,71 miliar), dan Jepang (USD0,67 miliar).

Kinerja PMA yang tetap solid pada triwulan laporan didukung oleh optimisme pelaku usaha di tengah kondisi bisnis yang tetap kondusif. Survei Kegiatan Dunia Usaha Bank Indonesia (SKDU BI) Tw. IV-2012 menunjukkan optimisme adanya peningkatan kegiatan usaha dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yang terjadi pada hampir

¹ Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

seluruh sektor ekonomi, dengan optimisme tertinggi terjadi pada sektor keuangan, real estate & perusahaan dan sektor industri pengolahan. Optimisme pelaku usaha tersebut didukung oleh situasi bisnis pada triwulan laporan yang dikonfirmasi relatif kondusif.

Di sisi lain, investasi langsung Indonesia ke luar negeri turun menjadi sebesar USD1,3 miliar dari USD1,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Turunnya aliran investasi langsung Indonesia ke luar negeri ini antara lain terkait dengan lebih rendahnya net pembayaran kewajiban (*intercompany loans*) yang dilakukan induk perusahaan di Indonesia kepada anak perusahaannya di luar negeri. Dengan memperhitungkan aliran investasi langsung Indonesia ke luar negeri tersebut, investasi langsung neto pada periode laporan mencatat surplus sebesar USD4,5 miliar, sedikit lebih tinggi dibandingkan surplus USD4,3 miliar pada Tw. III-2012. Sementara, untuk keseluruhan tahun 2012, investasi langsung neto tercatat surplus sebesar USD14,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus sebesar USD11,5 miliar pada tahun sebelumnya.

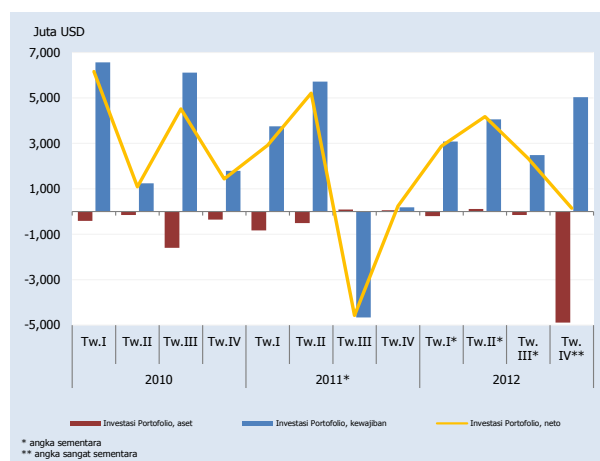


Grafik 16
Perkembangan Investasi Langsung

Investasi Portofolio

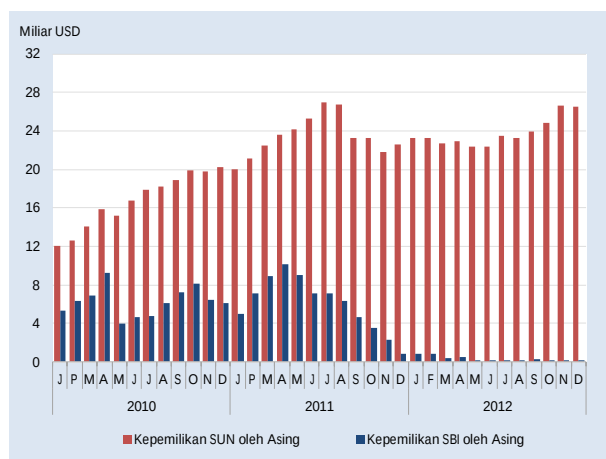
Arus masuk dana asing pada investasi portofolio selama Tw. IV-2012 (sisi kewajiban) mengalami peningkatan signifikan dengan mencatat surplus sebesar USD5,0 miliar dibandingkan capaian Tw. III-2012 (surplus USD2,5 miliar). Fundamental ekonomi domestik yang tetap baik dan imbal hasil yang cukup menarik dibandingkan dengan negara-negara di kawasan mendorong derasnya aliran modal asing pada instrumen Surat Berharga Negara (SBN) berdenominasi rupiah. Adanya penerbitan obligasi pemerintah (samurai bond dan sukuk) dan swasta dalam valuta asing menambah jumlah aliran modal portofolio asing pada Tw. IV-2012. Masuknya aliran modal asing ke Indonesia tersebut juga terimbas dari implementasi kebijakan stimulus ekonomi di beberapa negara maju.

Untuk keseluruhan tahun 2012, aliran masuk investasi portofolio asing meningkat signifikan dari USD5,0 miliar pada tahun sebelumnya menjadi USD14,7 miliar.



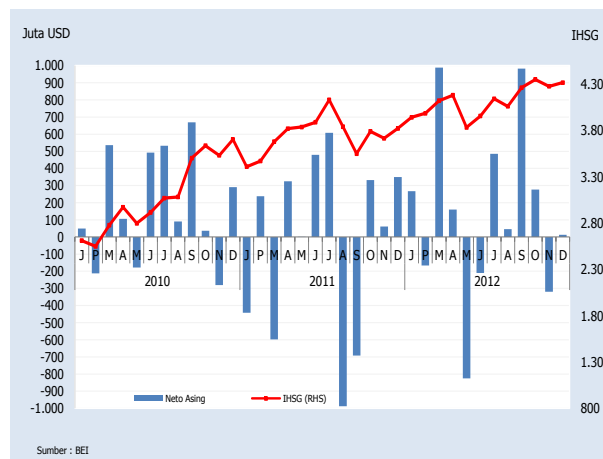
Grafik 17
Perkembangan Investasi Portofolio

Pada triwulan laporan, investasi asing pada instrumen Surat Berharga Negara (SBN) berdenominasi rupiah khususnya SUN meningkat dan mencatat neto beli sebesar USD2,9 juta. Aksi beli investor asing tersebut mengindikasikan ekspektasi positif pelaku pasar terhadap ekonomi Indonesia. Sejalan dengan itu, porsi kepemilikan asing atas SUN bertambah dari 31,7% per September 2012 menjadi 35,0% pada akhir Desember 2012.



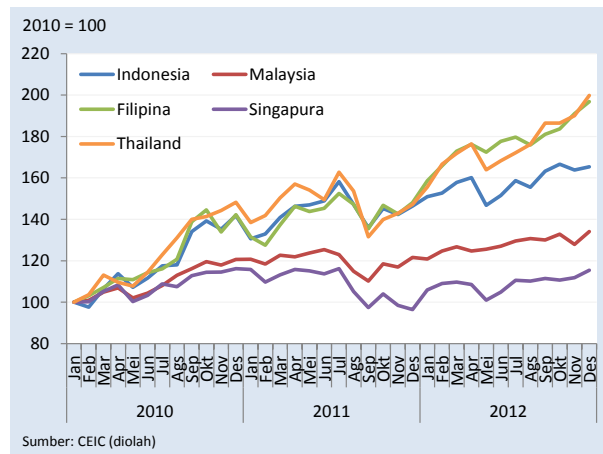
Grafik 18
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Di sisi lain, sejumlah sentimen negatif baik eksternal maupun domestik berdampak negatif pada perilaku investor asing di pasar saham domestik. Sentimen negatif eksternal antara lain terkait dengan kekhawatiran pasar mengenai penanganan jurang fiskal (*fiscal cliff*) di Amerika Serikat dan kecemasan pasar terhadap pelemahan ekonomi Eropa dan perlambatan ekonomi global. Sementara dari dalam negeri, sentimen negatif dipicu oleh adanya ekspektasi inflasi. Investasi asing pada instrumen saham domestik pada triwulan laporan mencatat net jual sebesar USD30 juta dibandingkan dengan net beli sebesar USD1,5 miliar pada triwulan sebelumnya.



Grafik 19
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Tipisnya net jual asing di bursa saham selama triwulan laporan hanya sedikit membatasi ruang pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia yang pada akhir periode laporan masih tercatat meningkat menjadi 4.316,7 dibandingkan dengan penutupan akhir Tw. III-2012 sebesar 4.262,6. Membaiknya kinerja IHSG berjalan searah dengan pergerakan indeks harga saham negara-negara lain di kawasan regional yang juga mengalami perbaikan.



Grafik 20
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Ditinjau dari sisi sektoral, kinerja indeks secara umum masih mengalami pertumbuhan yang positif. Pada Tw. IV-2012, kecuali sektor pertanian dan

pertambangan, seluruh sektor menunjukkan peningkatan dengan pertumbuhan indeks tertinggi terjadi pada sektor industri dasar (12,0%).

Selama triwulan laporan terdapat 7 (tujuh) emiten di sektor manufaktur, pertambangan, transportasi, dan konstruksi yang melakukan penawaran saham baru (*Initial Public Offering-IPO*), dengan total penawaran saham emiten tersebut mencapai sekitar USD370,0 juta. Adanya tambahan suplai ini yang mendorong aktivitas di pasar saham masih tinggi

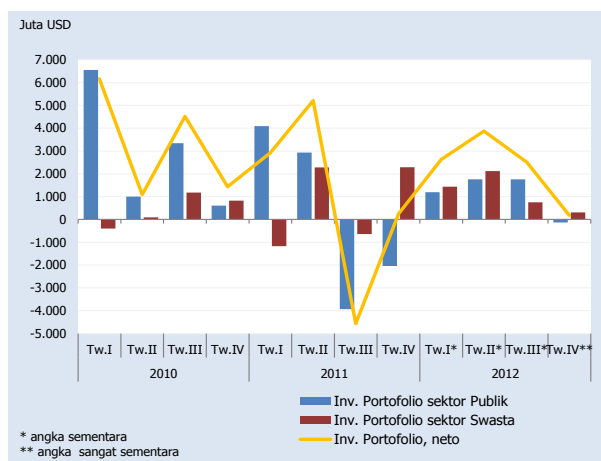
Tingginya minat investor asing terhadap instrumen investasi portofolio domestik juga distimulasi oleh persepsi positif investor atas prospek ekonomi Indonesia. Kondisi tersebut tercermin pada *sovereign credit rating* Indonesia yang terus membaik. Pada Oktober 2012, lembaga pemeringkat *Rating and Investment Information (R&I)* menaikkan peringkat Indonesia dari BB+ menjadi peringkat layak investasi BBB-/stable outlook dengan pertimbangan ketahanan ekonomi Indonesia di tengah pelemahan ekonomi global, pengelolaan fiskal yang konservatif, level utang pemerintah yang tetap rendah, dan sistem keuangan yang lebih stabil. Selanjutnya, pada November 2012, dua lembaga rating lainnya (*Japan Credit Rating Agency* dan *Fitch Ratings*) mengafirmasi peringkat rating Indonesia pada level BBB-/stable outlook. Secara total, selama tahun 2012 terdapat dua lembaga rating yang menaikkan peringkat Indonesia dan tiga lainnya mengafirmasi rating sebelumnya.

Tabel 12
Perkembangan *Sovereign Rating* Indonesia

Moody's		Standard & Poor's		Fitch	
23 Desember 2008	Ba3*	26 Juli 2006	BB-	27 Januari 2005	BB-
11 Juni 2009	Ba3***	7 November 2008	BB-*	14 Februari 2008	BB
16 September 2009	Ba2	23 Oktober 2009	BB-***	21 Januari 2009	BB*
21 Juni 2010	Ba2***	12 Maret 2010	BB	25 Januari 2010	BB+
17 Januari 2011	Ba1	8 April 2011	BB+	24 Februari 2011	BB+***
18 Januari 2012	Baa3			15 Desember 2011	BBB-
Rating and Investment Information (R&I)		Japan Credit Rating Agency			
12 Oktober 2006	BB-	25 September 2008	BB*		
31 Oktober 2007	BB+	5 Februari 2009	BB**		
Januari 2009	BB+*	7 Juli 2009	BB+		
7 Oktober 2009	BB+*	13 Juli 2010	BBB-		
14 Oktober 2010	BB+***	24 Agustus 2011	BBB-*		
14 November 2011	BB+*				
18 Oktober 2012	BBB-				

* rating telah diakui, ** revisi outlook dari positif menjadi stabil, *** revisi outlook dari stabil menjadi positif
Catatan: Utang Jangka Panjang Valas

Di sisi aset, investasi sektor swasta pada instrumen portofolio asing bertambah sebesar USD290 juta dibandingkan dengan penurunan investasi sebesar USD159 juta pada triwulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, investasi portofolio sektor swasta mencatat arus masuk bersih sebesar USD311 juta. Sementara itu, investasi portofolio sektor publik pada triwulan yang sama mencatat arus keluar neto sebesar sebesar USD131 juta. Dengan demikian, secara keseluruhan investasi portofolio pada triwulan laporan mencatat arus masuk neto sebesar USD180 juta.



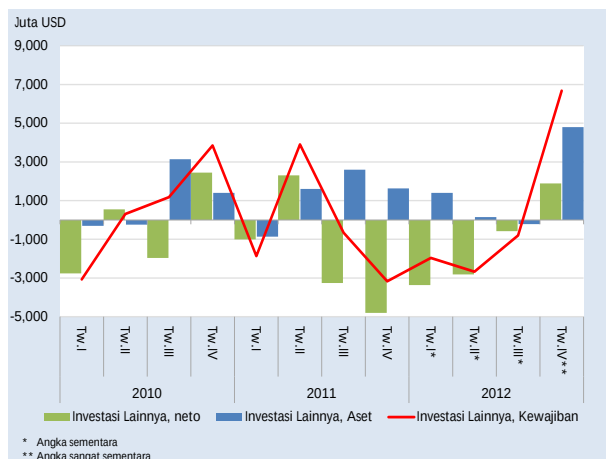
Grafik 21
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV-2012 mencatat surplus USD6,7 miliar, berkebalikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat defisit USD0,8 miliar. Pencapaian surplus tersebut terutama akibat adanya penarikan simpanan bank domestik di luar negeri seiring meningkatnya kebutuhan valas, kenaikan simpanan nonresiden di perbankan domestik, dan meningkatnya kewajiban investasi lainnya sektor publik.

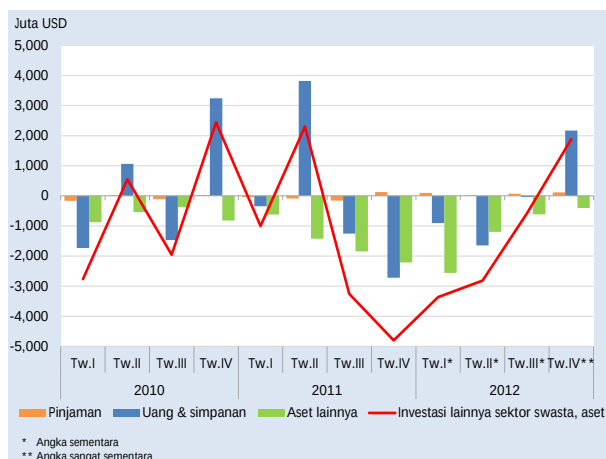
Untuk keseluruhan 2012, transaksi investasi lainnya mengalami surplus sebesar USD1,2 miliar, berkebalikan dengan tahun 2011 yang tercatat defisit sebesar USD1,8 miliar. Surplus transaksi investasi

lainnya terutama didorong oleh berkurangnya piutang dagang dan penempatan simpanan sektor swasta Indonesia di luar negeri antara lain karena melemahnya ekspor. Di sisi lain, naiknya kewajiban investasi lainnya sektor publik ikut mendorong terjadinya surplus transaksi investasi lainnya.



Grafik 22
Perkembangan Investasi Lainnya

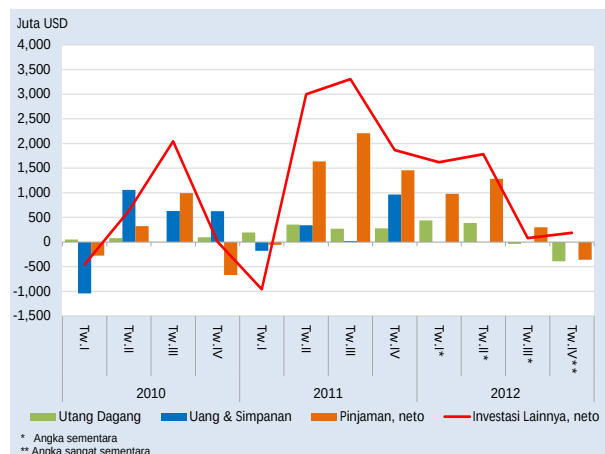
Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada Tw. IV-2012 mencatat surplus (arus masuk bersih) sebesar USD1,9 miliar pada periode laporan, berkebalikan dengan periode sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD0,6 miliar. Surplus tersebut disumbang terutama oleh transaksi penarikan simpanan sektor swasta di perbankan luar negeri sebesar USD2,2 miliar.



Grafik 23
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sisi kewajiban transaksi investasi lainnya sektor swasta mencatat surplus sebesar USD187 juta, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (surplus USD79 juta).

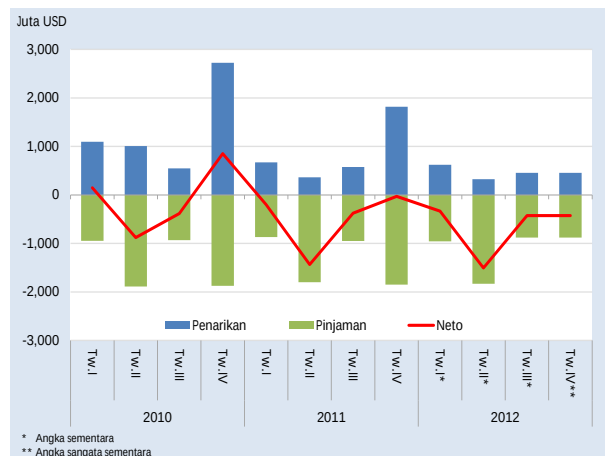
Peningkatan penempatan simpanan nonresiden di perbankan domestik menjadi faktor pendorong kenaikan surplus tersebut.



Grafik 24
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Transaksi investasi lainnya di sisi kewajiban untuk sektor publik pada Tw. IV-2012 mencatat surplus (arus masuk neto) sebesar USD4,6 miliar, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD0,3 miliar. Meningkatnya kewajiban lainnya sektor publik menjadi faktor utama surplus pada triwulan laporan.

Pada periode laporan, Pemerintah melakukan net penarikan pinjaman luar negeri (PLN) sebesar USD45 juta, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat net pembayaran pinjaman sekitar USD425 juta. Penarikan pinjaman luar negeri pemerintah yang lebih besar dari triwulan sebelumnya tersebut sesuai dengan pola musimannya.



Grafik 25
Perkembangan PLN Sektor Publik

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Melebarnya defisit transaksi berjalan pada Tw. IV-2012 menyebabkan tekanan terhadap beberapa indikator kerentanan eksternal Indonesia. Perbaikan ekspor yang relatif terbatas di saat impor yang masih terakselerasi menyebabkan kontribusi sektor eksternal terhadap pembentukan PDB menurun (rasio net ekspor barang dan jasa terhadap PDB). Meski demikian, derajat keterbukaan perekonomian Indonesia (tercermin dari rasio ekspor ditambah impor terhadap PDB) meningkat.

Dari sisi finansial, karena adanya penarikan Utang Luar Negeri (ULN) di akhir tahun (sesuai pola historisnya), beberapa rasio ULN mengalami sedikit pemburukan. *Debt service ratio* (rasio beban pembayaran utang terhadap penerimaan transaksi berjalan) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya akibat meningkatnya pembayaran cicilan pokok utang luar negeri.

Tabel 13
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2010	2011	2012**				
	Total	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	0,7	0,2	-1,4	-3,6	-2,4	-3,6	-2,7
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	3,0	2,8	0,8	-0,9	0,3	-1,3	-0,3
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	45,9	49,1	48,9	49,2	45,3	49,7	47,6
Rasio Pembayaran Utang (%) ²⁾	19,8	21,7	30,3	36,7	34,9	39,5	35,3
a.l. Rasio Pembayaran Utang Pemerintah & Otoritas Moneter (%)	3,9	3,0	2,1	4,2	2,1	4,4	3,2
Posisi ULN Total/PDB (%) ³⁾	25,4	26,9	26,2	27,1	27,8	28,5	28,5
Posisi ULN Jangka Pendek/PDB (%) ³⁾	5,4	5,5	5,2	5,5	5,5	6,2	6,2
Posisi ULN Total/Cadangan Devisa (%)	233,4	208,5	207,0	224,3	221,2	222,7	222,7
Posisi ULN Jangka Pendek/Cadangan Devisa (%)	49,4	42,7	41,4	45,4	44,2	48,3	48,3
Memorandum:							
PDB Harga Berlaku (kuartalan, juta USD)	714.978	853.272	218.139	220.943	223.738	217.931	893.256
PDB Harga Berlaku (<i>annualized</i> , juta USD)	883.570	853.272	873.026	880.135	877.994	880.752	880.752
Ekspor Barang & Jasa (juta USD)	174.840	221.478	54.186	53.306	51.010	52.787	211.289
Impor Barang & Jasa (juta USD)	-153.536	-197.327	-52.451	-55.381	-50.292	-55.518	-213.642
Posisi ULN Total (juta USD)	224.504	229.627	228.761	238.917	243.649	251.200	251.200
Posisi ULN Jangka Pendek (juta USD)	47.553	47.060	45.726	48.394	48.666	54.491	54.491
Posisi Cadangan Devisa (juta USD)	96.207	110.123	110.493	106.502	110.172	112.781	112.781

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan

²⁾ Debt Service Payments dibagi penerimaan transaksi berjalan

³⁾ Menggunakan PDB harga berlaku annualized (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

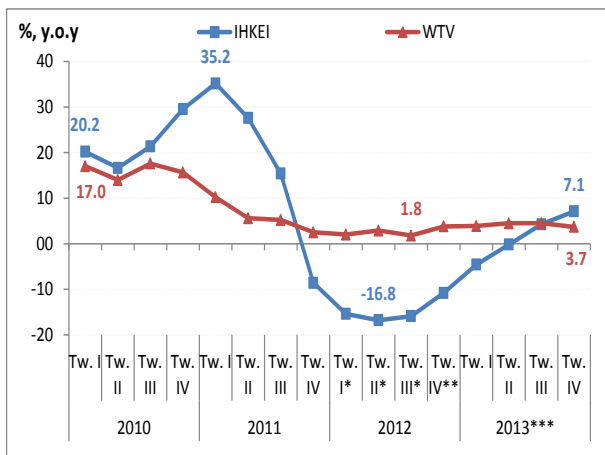
* Angka sementara

** Angka sangat sementara

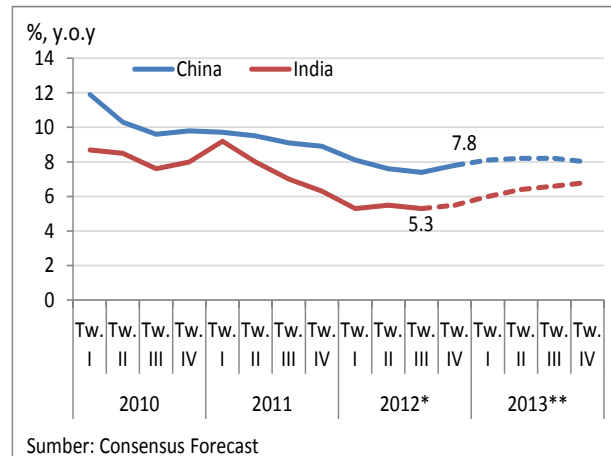
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA 2013

Pada tahun 2013, tekanan defisit transaksi berjalan relatif terhadap PDB diperkirakan menurun seiring ekspektasi pemulihan kondisi perekonomian global dan membaiknya harga komoditas internasional. Kinerja perdagangan nonmigas diperkirakan akan lebih baik, didukung oleh meningkatnya volume perdagangan dunia (*world trade volume*) dan harga komoditas ekspor. Ekspor nonmigas diperkirakan dapat tumbuh lebih tinggi daripada pertumbuhan impor nonmigas, seiring dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi China dan India yang lebih baik serta prospek meningkatnya investasi di sektor publik di Jepang terkait dengan adanya stimulus.



Grafik 26
Volume Perdagangan Dunia dan IHEx



Grafik 27
Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi
China dan India

Di sisi transaksi modal dan finansial, arus masuk modal investasi langsung asing (PMA) diperkirakan masih meningkat seiring perkiraan investasi domestik yang tetap kuat. Sejalan dengan itu, penarikan pinjaman luar negeri sektor swasta juga diperkirakan akan lebih besar dibandingkan dengan tahun 2012.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III-2012

Dalam publikasi triwulan IV-2012 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III-2012. Perubahan tersebut disebabkan oleh finalisasi angka Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2011 dan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

juta USD

Komponen	Tw. I'11		Tw. II'11		Tw. III'11		Tw. IV'11		2011		Tw. I'12		Tw. II'12		Tw. III'12	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-	-	265	273	-	-	-	-	1,677	1,685	-3,126	-3,105	-7,688	-7,979	-	-
Barang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,039	3,198
Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-2,449	-2,480
Pendapatan	-	-	-6,784	-6,776	-	-	-	-	-26,684	-26,676	-	-	-6,473	-6,801	-6,740	-6,915
Transfer Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,037	1,058	860	898	815	861
Transaksi Modal dan Finansial	4,813	4,835	11,641	11,626	-3,294	-3,110	372	216	13,532	13,567	2,373	2,256	5,054	5,225	5,960	6,015
Investasi Langsung	3,781	3,782	2,508	2,507	-	-	-	-	-	-	1,587	1,586	3,735	4,020	3,583	4,289
Investasi Portofolio	3,325	2,920	4,936	5,213	-4,650	-4,571	426	245	4,037	3,806	2,704	2,628	4,038	3,872	3,847	2,516
Investasi Lainnya	-2,294	-1,868	4,192	3,902	-768	-663	-3,197	-3,172	-2,066	-1,801	-1,922	-1,963	-2,721	-2,670	-1,477	-798

Transaksi Barang – perubahan data transaksi barang Tw. III-2012 terkait dengan adanya realisasi data *open file* ekspor dan impor pabean.

Transaksi Jasa – perubahan data transaksi jasa sepanjang Tw. III-2012 karena adanya pengkinian data pembayaran jasa transportasi dan jasa lainnya serta koreksi jumlah wisatawan nasional.

Transaksi Pendapatan – perubahan data transaksi pendapatan pada Tw. II-2011 akibat adanya koreksi data pembayaran bunga simpanan dan realisasi data profit PMA sektor migas. Sementara itu perubahan data pada Tw. III-2012 disebabkan oleh adanya realisasi data profit PMA sektor migas.

Transaksi Transfer Berjalan – perubahan data transaksi transfer berjalan sepanjang tahun 2012 terkait dengan adanya koreksi data remitansi TKI sejak Tw. I-2012.

Transaksi Investasi Langsung - perubahan data sepanjang tahun 2012 disebabkan karena adanya *update* data investasi langsung asing di sektor migas.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data transaksi investasi portofolio sepanjang 2011 dan 2012 terkait dengan adanya penyempurnaan beberapa sumber data.

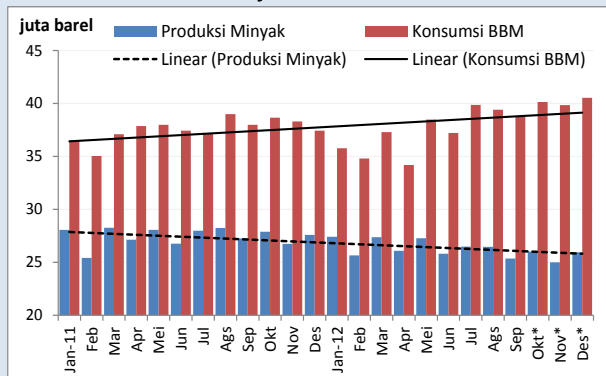
Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data transaksi investasi lainnya sepanjang 2011 dan 2012 disebabkan karena adanya penyempurnaan sumber data.

Boks 2

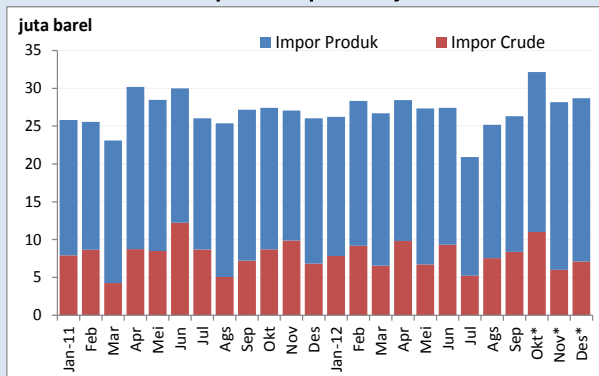
Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Impor Minyak

Defisit transaksi berjalan yang terjadi pada triwulan IV – 2012 dan beberapa triwulan sebelumnya, selain dipengaruhi oleh penyusutan surplus neraca perdagangan nonmigas juga didorong oleh meningkatnya impor minyak. Produksi minyak yang terus mengalami penurunan di tengah konsumsi bahan bakar minyak (BBM) yang terus naik menyebabkan terjadinya impor minyak yang lebih tinggi. Pada triwulan laporan, konsumsi BBM meningkat dari sebelumnya 118,0 juta barel menjadi 120,5 juta barel. Sementara produksi minyak terus menurun dari 0,851 juta barel per hari (bph) menjadi 0,836 juta bph.

Grafik 1.
Produksi Minyak dan Konsumsi BBM

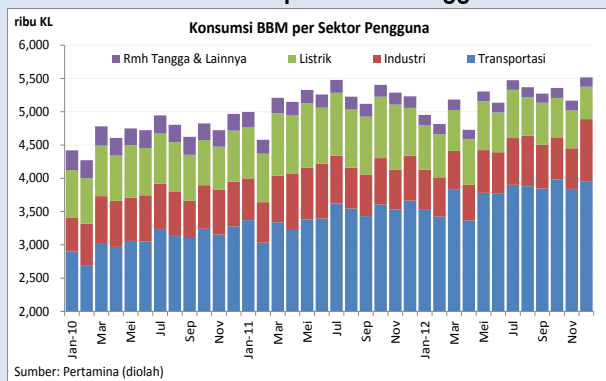


Grafik 2.
Komposisi Impor Minyak



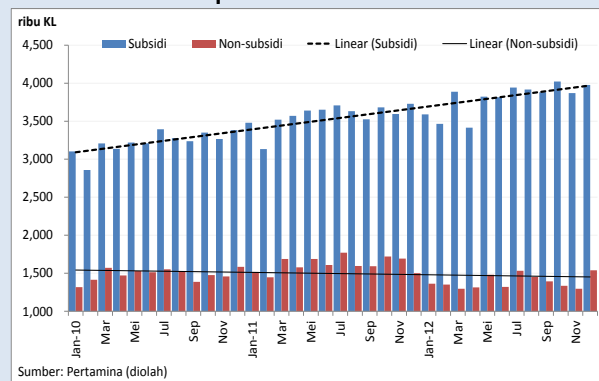
Upaya penghematan konsumsi BBM dengan meningkatkan penggunaan gas sebagai sumber energi pada sektor industri, kelistrikan, dan rumah tangga belum mampu menahan akselerasi konsumsi BBM akibat peningkatan penggunaan BBM pada sektor transportasi yang *magnitude*-nya jauh lebih tinggi.

Grafik 3.
Konsumsi BBM per Sektor Pengguna



Sumber: Pertamina (diolah)

Grafik 4.
Komposisi Konsumsi BBM



Sumber: Pertamina (diolah)

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN		27
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG		28
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA		29
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN		30
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, TRANSFER BERJALAN		31
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG		31
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO		32
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA		33

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Februari 2013

URAIAN	2011					2012				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
I. Transaksi Berjalan	2,947	273	766	-2,301	1,685	-3,105	-7,979	-5,336	-7,763	-24,183
A. Barang ¹	9,264	9,223	9,700	6,596	34,783	3,810	818	3,198	591	8,417
- Ekspor	45,901	51,810	52,376	50,701	200,788	48,353	47,538	45,549	46,706	188,146
- Impor	-36,637	-42,587	-42,676	-44,105	-166,005	-44,543	-46,720	-42,351	-46,115	-179,729
1. Nonmigas	8,899	10,622	9,291	6,621	35,433	4,694	1,974	3,968	2,899	13,535
a. Ekspor	37,092	42,307	42,168	41,153	162,721	38,572	38,433	37,418	38,151	152,575
b. Impor	-28,193	-31,685	-32,877	-34,532	-127,288	-33,878	-36,460	-33,450	-35,252	-139,040
2. Minyak	-3,214	-5,751	-4,312	-4,249	-17,526	-5,278	-5,331	-4,213	-5,493	-20,315
a. Ekspor	4,855	4,845	4,929	4,947	19,576	4,592	4,332	4,222	4,744	17,891
b. Impor	-8,069	-10,596	-9,242	-9,196	-37,102	-9,870	-9,664	-8,435	-10,237	-38,206
3. Gas	3,579	4,352	4,721	4,224	16,876	4,394	4,176	3,443	3,185	15,197
a. Ekspor	3,954	4,658	5,278	4,601	18,491	5,189	4,772	3,909	3,810	17,680
b. Impor	-375	-306	-557	-377	-1,615	-795	-597	-466	-625	-2,483
B. Jasa-jasa	-1,822	-3,133	-2,562	-3,115	-10,632	-2,075	-2,893	-2,480	-3,322	-10,770
1. Ekspor	4,482	4,528	5,389	6,292	20,690	5,833	5,768	5,460	6,081	23,143
2. Impor	-6,304	-7,661	-7,951	-9,407	-31,323	-7,908	-8,661	-7,941	-9,403	-33,912
C. Pendapatan	-5,525	-6,776	-7,416	-6,959	-26,676	-5,898	-6,801	-6,915	-6,225	-25,839
1. Penerimaan	580	637	659	641	2,517	767	652	583	625	2,627
2. Pembayaran	-6,105	-7,412	-8,075	-7,600	-29,192	-6,665	-7,454	-7,498	-6,850	-28,466
D. Transfer berjalan	1,029	960	1,045	1,176	4,211	1,058	898	861	1,193	4,009
1. Penerimaan	1,830	1,841	1,908	2,057	7,636	1,936	1,882	1,964	2,199	7,981
2. Pembayaran	-800	-881	-863	-881	-3,425	-879	-984	-1,102	-1,007	-3,972
II. Transaksi Modal & Finansial	4,835	11,626	-3,110	216	13,567	2,256	5,225	6,015	11,415	24,911
A. Transaksi Modal	1	4	5	23	33	5	3	8	22	37
B. Transaksi Finansial ²	4,834	11,622	-3,115	193	13,534	2,250	5,222	6,007	11,393	24,873
- Aset	-3,360	-731	-4,515	-7,051	-15,657	-6,752	-2,550	-2,224	-4,237	-15,763
- Kewajiban	8,194	12,353	1,400	7,244	29,191	9,002	7,772	8,231	15,631	40,637
1. Investasi Langsung	3,782	2,507	2,119	3,120	11,528	1,586	4,020	4,289	4,535	14,430
a. Ke luar negeri	-1,529	-2,526	-1,350	-2,307	-7,713	-2,932	452	-1,674	-1,268	-5,423
b. Di Indonesia (PMA)	5,311	5,034	3,469	5,428	19,241	4,518	3,568	5,964	5,803	19,853
2. Investasi Portofolio	2,920	5,213	-4,571	245	3,806	2,628	3,872	2,516	180	9,196
a. Aset	-829	-508	91	57	-1,189	-457	-186	31	-4,852	-5,465
b. Kewajiban	3,749	5,721	-4,662	188	4,996	3,085	4,058	2,485	5,032	14,661
1) Sektor publik	4,383	2,964	-4,270	-2,250	827	1,304	1,626	1,889	4,431	9,251
2) Sektor swasta	-634	2,757	-391	2,438	4,169	1,781	2,432	596	601	5,410
3. Investasi Lainnya	-1,868	3,902	-663	-3,172	-1,801	-1,963	-2,670	-798	6,679	1,248
a. Aset	-1,002	2,303	-3,255	-4,800	-6,755	-3,363	-2,816	-580	1,883	-4,876
b. Kewajiban	-865	1,599	2,592	1,628	4,954	1,400	146	-218	4,795	6,123
1) Sektor publik	95	-1,402	-712	-240	-2,258	-220	-1,638	-296	4,608	2,454
2) Sektor swasta	-961	3,000	3,304	1,868	7,212	1,620	1,783	79	187	3,669
III. Total (I + II)	7,781	11,899	-2,344	-2,085	15,252	-850	-2,754	679	3,652	728
IV. Selisih Perhitungan Bersih	-115	-23	-1,616	-1,641	-3,395	-184	-57	155	-476	-563
V. Neraca Keseluruhan (III + IV)	7,666	11,876	-3,960	-3,726	11,857	-1,034	-2,811	834	3,176	165
VI. Cadangan Devisa dan Yang Terkait ³	-7,666	-11,876	3,960	3,726	-11,857	1,034	2,811	-834	-3,176	-165
A. Transaksi Cadangan Devisa	-7,666	-11,876	3,960	3,726	-11,857	1,034	2,811	-834	-3,176	-165
B. Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1. Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:										
Posisi Cadangan Devisa	105,709	119,655	114,503	110,123	110,123	110,493	106,502	110,172	112,781	112,781
<i>dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah</i>	<i>7.5</i>	<i>7.9</i>	<i>7.1</i>	<i>6.5</i>	<i>6.5</i>	<i>6.2</i>	<i>5.8</i>	<i>6.0</i>	<i>6.1</i>	<i>6.1</i>
Transaksi Berjalan (% PDB)	1.49	0.13	0.34	-1.07	0.20	-1.42	-3.61	-2.38	-3.56	-2.74
Rasio Pembayaran Utang (%)	18.4	21.9	19.8	26.2	21.7	30.3	36.7	34.9	39.5	35.3
a.I. Rasio Pembayaran Utang Pemerintah & Otoritas Moneter (%)	2.1	4.0	2.0	4.0	3.0	2.1	4.2	2.1	4.4	3.2

1) Dalam free on board (fob)

2) Tidak termasuk cadangan devisa dan yang terkait

3) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit.

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Februari 2013

URAIAN	2011					2012				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
Barang ¹	9,264	9,223	9,700	6,596	34,783	3,810	818	3,198	591	8,417
- Ekspor	45,901	51,810	52,376	50,701	200,788	48,353	47,538	45,549	46,706	188,146
- Impor	-36,637	-42,587	-42,676	-44,105	-166,005	-44,543	-46,720	-42,351	-46,115	-179,729
A. Barang dagangan umum	8,213	8,365	9,068	5,400	31,046	3,092	1	1,933	-307	4,719
1. Ekspor	42,686	48,459	49,089	47,300	187,535	47,014	46,260	43,859	45,313	182,447
a.l. Minyak & Gas	8,521	9,147	9,833	9,224	36,725	9,398	8,728	7,561	7,987	33,673
2. Impor	-34,474	-40,094	-40,021	-41,900	-156,489	-43,923	-46,259	-41,926	-45,619	-177,728
a.l. Minyak & Gas	-8,388	-10,826	-9,724	-9,504	-38,442	-10,595	-10,181	-8,843	-10,788	-40,407
B. Barang untuk diolah	602	76	26	377	1,081	99	96	102	103	400
1. Ekspor	2,565	2,349	2,416	2,276	9,606	256	249	265	266	1,036
2. Impor	-1,963	-2,273	-2,390	-1,899	-8,525	-157	-152	-163	-164	-636
C. Barang yang diperbaiki	-34	-28	-30	-31	-124	-256	-67	-50	-92	-465
1. Ekspor	11	9	25	28	73	28	37	24	25	114
2. Impor	-45	-37	-55	-59	-196	-284	-104	-74	-116	-579
D. Barang yang diperoleh di pelabuhan oleh sarana pengangkut	257	339	316	262	1,174	382	357	528	530	1,797
1. Ekspor	398	506	516	478	1,898	552	550	704	734	2,541
a.l. Minyak & Gas	288	356	375	323	1,342	383	377	570	568	1,898
2. Impor	-141	-167	-200	-216	-724	-170	-194	-176	-204	-744
a.l. Minyak & Gas	-56	-76	-75	-68	-274	-70	-80	-58	-74	-282
E. Emas nonmoneter	227	471	320	588	1,606	493	431	685	356	1,966
1. Ekspor	241	487	330	619	1,676	503	442	697	368	2,009
2. Impor	-14	-16	-10	-31	-71	-9	-10	-12	-11	-43
Memorandum:										
1. Pertumbuhan (% , yoy)										
a. Ekspor (fob)	30.8	38.4	31.9	10.6	27.0	5.3	-8.2	-13.0	-7.9	-6.3
- Nonmigas	30.1	39.6	28.7	8.7	25.7	4.0	-9.2	-11.3	-7.3	-6.2
- Migas	33.9	33.0	46.9	19.6	32.8	11.0	-4.2	-20.3	-10.4	-6.6
b. Impor (fob)	30.2	39.2	32.9	20.5	30.3	21.6	9.7	-0.8	4.6	8.3
- Nonmigas	24.2	29.8	25.7	20.1	24.8	20.2	15.1	1.7	2.1	9.2
- Migas	55.4	76.4	64.4	21.9	52.3	26.3	-5.9	-9.2	13.5	5.1
2. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	102.3	114.9	111.1	108.6	109.2	120.0	110.5	106.1	106.1	110.7
3. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.908	0.900	0.907	0.893	0.902	0.884	0.870	0.851	0.836	0.860

1) Dalam free on board (fob)

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Februari 2013

URAIAN	2011					2012				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
Jasa-jasa	-1,822	-3,133	-2,562	-3,115	-10,632	-2,075	-2,893	-2,480	-3,322	-10,770
- Ekspor	4,482	4,528	5,389	6,292	20,690	5,833	5,768	5,460	6,081	23,143
- Impor	-6,304	-7,661	-7,951	-9,407	-31,323	-7,908	-8,661	-7,941	-9,403	-33,912
A. Transportasi	-1,780	-2,414	-2,196	-2,303	-8,693	-2,110	-2,461	-2,169	-2,375	-9,114
1. Ekspor	728	743	918	1,068	3,456	939	923	900	1,059	3,821
2. Impor	-2,508	-3,157	-3,114	-3,371	-12,149	-3,049	-3,384	-3,069	-3,435	-12,936
a. Penumpang	-223	-381	-319	-434	-1,357	-221	-382	-415	-571	-1,589
1) Ekspor	244	219	290	289	1,041	300	281	279	278	1,138
2) Impor	-467	-600	-609	-722	-2,398	-521	-663	-694	-849	-2,727
b. Barang	-1,575	-2,063	-1,926	-1,890	-7,453	-1,881	-2,042	-1,755	-1,882	-7,559
1) Ekspor	374	392	477	623	1,866	526	505	466	496	1,993
2) Impor	-1,949	-2,455	-2,403	-2,512	-9,320	-2,407	-2,547	-2,220	-2,377	-9,551
c. Lainnya	18	30	49	21	117	-8	-37	1	78	33
1) Ekspor	110	132	150	156	548	113	136	155	286	690
2) Impor	-92	-102	-101	-136	-432	-121	-174	-154	-208	-657
B. Perjalanan	641	264	660	177	1,741	704	200	527	140	1,571
1. Ekspor	1,934	1,737	2,093	2,233	7,997	2,118	1,801	2,068	2,355	8,342
2. Impor	-1,293	-1,473	-1,433	-2,056	-6,255	-1,414	-1,601	-1,541	-2,215	-6,771
C. Jasa komunikasi	134	170	162	178	644	106	154	75	38	373
1. Ekspor	282	383	385	400	1,450	291	361	232	207	1,090
2. Impor	-148	-213	-223	-222	-806	-185	-206	-157	-169	-717
D. Jasa konstruksi	20	20	24	-11	54	-17	62	99	88	231
1. Ekspor	112	118	134	187	551	214	177	213	260	863
2. Impor	-92	-98	-110	-198	-497	-232	-115	-113	-172	-632
E. Jasa asuransi	-287	-307	-323	-349	-1,267	-266	-293	-254	-259	-1,072
1. Ekspor	2	4	5	12	23	2	4	5	13	24
2. Impor	-289	-311	-328	-362	-1,290	-268	-297	-259	-272	-1,096
F. Jasa keuangan	21	-164	-53	22	-175	-60	-48	-26	-191	-325
1. Ekspor	102	95	95	114	407	47	46	42	56	190
2. Impor	-82	-259	-149	-92	-581	-107	-94	-69	-247	-516
G. Jasa komputer dan informasi	-83	-79	-116	-229	-508	-144	-136	-114	-129	-523
1. Ekspor	26	75	56	51	207	52	51	50	50	203
2. Impor	-109	-154	-172	-280	-715	-197	-188	-164	-179	-726
H. Royalti dan imbalan lisensi	-346	-427	-517	-420	-1,709	-450	-434	-509	-349	-1,742
1. Ekspor	22	30	12	15	79	14	19	12	14	58
2. Impor	-368	-457	-528	-435	-1,788	-464	-452	-521	-363	-1,800
I. Jasa bisnis lainnya	-166	-222	-180	-137	-704	137	32	-26	-246	-102
1. Ekspor	1,083	1,147	1,525	2,034	5,789	1,936	2,169	1,759	1,885	7,750
2. Impor	-1,249	-1,368	-1,704	-2,171	-6,493	-1,799	-2,137	-1,785	-2,131	-7,852
J. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	-8	-1	-15	-30	-54	-7	-14	-24	-26	-71
1. Ekspor	31	43	37	48	159	54	60	47	49	210
2. Impor	-38	-44	-53	-78	-212	-61	-74	-71	-75	-281
K. Jasa pemerintah yang tidak dicatat di tempat lain	32	27	-9	-12	38	32	45	-60	-13	5
1. Ekspor	161	154	128	130	572	166	159	132	134	590
2. Impor	-129	-127	-137	-141	-535	-134	-114	-192	-146	-586
Memorandum:										
Jumlah pelawat (ribuan orang)										
- Ke dalam negeri	1,755	1,903	2,033	2,052	7,743	1,923	1,988	2,032	2,164	8,106
- Ke luar negeri	1,544	1,733	1,766	1,929	6,971	1,689	1,883	1,976	2,088	7,636

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN
(Juta USD)

Februari 2013

URAIAN	2011					2012				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
Pendapatan	-5,525	-6,776	-7,416	-6,959	-26,676	-5,898	-6,801	-6,915	-6,225	-25,839
- Penerimaan	580	637	659	641	2,517	767	652	583	625	2,627
- Pembayaran	-6,105	-7,412	-8,075	-7,600	-29,192	-6,665	-7,454	-7,498	-6,850	-28,466
A. Kompensasi tenaga kerja	-201	-209	-230	-245	-884	-239	-246	-274	-278	-1,037
1. Penerimaan	47	53	44	44	188	48	55	45	45	194
2. Pembayaran	-247	-262	-274	-289	-1,073	-287	-301	-319	-323	-1,231
B. Pendapatan investasi	-5,324	-6,567	-7,186	-6,714	-25,791	-5,659	-6,555	-6,641	-5,947	-24,802
1. Penerimaan	533	583	615	597	2,329	719	597	537	580	2,433
2. Pembayaran	-5,858	-7,150	-7,801	-7,311	-28,120	-6,378	-7,152	-7,178	-6,527	-27,235
a. Pendapatan investasi langsung	-3,848	-4,456	-4,670	-4,801	-17,776	-4,238	-4,314	-4,562	-3,896	-17,010
1) Pendapatan ekuitas	-3,820	-4,399	-4,631	-4,677	-17,526	-4,185	-4,243	-4,481	-3,767	-16,675
a) Penerimaan	47	40	40	58	186	87	102	37	16	243
b) Pembayaran	-3,867	-4,439	-4,671	-4,736	-17,712	-4,272	-4,345	-4,518	-3,783	-16,918
2) Pendapatan utang (bunga)	-29	-58	-40	-123	-249	-53	-71	-81	-130	-335
a) Penerimaan	2	4	4	4	14	5	1	1	4	10
b) Pembayaran	-31	-62	-43	-127	-263	-58	-72	-81	-133	-345
b. Pendapatan investasi portofolio	-1,152	-1,305	-2,223	-1,211	-5,892	-1,006	-1,444	-1,623	-1,231	-5,304
1) Pendapatan ekuitas	-178	-741	-1,104	-623	-2,646	-20	-874	-719	-392	-2,005
a) Penerimaan	80	79	57	69	284	221	88	62	81	453
b) Pembayaran	-258	-820	-1,161	-692	-2,931	-241	-962	-781	-474	-2,458
2) Pendapatan utang (bunga)	-974	-564	-1,120	-588	-3,246	-986	-571	-904	-839	-3,299
a) Penerimaan	317	370	382	309	1,378	308	303	330	323	1,264
b) Pembayaran	-1,291	-934	-1,502	-897	-4,623	-1,294	-874	-1,234	-1,162	-4,563
c. Pendapatan investasi lainnya	-324	-805	-292	-703	-2,124	-415	-797	-456	-819	-2,487
a) Penerimaan	87	91	131	157	466	97	103	108	156	463
b) Pembayaran	-411	-896	-424	-860	-2,591	-512	-900	-565	-974	-2,951

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
TRANSFER BERJALAN
(Juta USD)

Februari 2013

URAIAN	2011					2012				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
Transfer berjalan	1,029	960	1,045	1,176	4,211	1,058	898	861	1,193	4,009
- Penerimaan	1,830	1,841	1,908	2,057	7,636	1,936	1,882	1,964	2,199	7,981
- Pembayaran	-800	-881	-863	-881	-3,425	-879	-984	-1,102	-1,007	-3,972
A. Pemerintah	4	42	49	224	320	49	24	68	249	390
1. Penerimaan	6	44	51	227	329	49	24	68	249	390
2. Pembayaran	-2	-2	-2	-3	-9	0	0	0	0	0
B. Sektor lainnya	1,025	917	996	952	3,891	1,008	874	794	943	3,619
1. Remitansi Tenaga Kerja	1,185	1,163	1,174	1,122	4,645	1,166	1,144	1,119	1,166	4,595
a. Penerimaan	1,668	1,674	1,708	1,685	6,736	1,727	1,732	1,742	1,796	6,998
b. Pembayaran	-483	-511	-534	-563	-2,091	-560	-589	-623	-630	-2,402
2. Transfer lainnya	-160	-246	-178	-170	-754	-158	-270	-326	-223	-976
a. Penerimaan	155	122	149	145	571	160	126	154	154	593
b. Pembayaran	-315	-368	-327	-315	-1,325	-318	-396	-479	-376	-1,570
Memorandum:										
- Jumlah Tenaga Kerja Indonesia/TKI (ribuan orang)	4,180	4,122	4,122	4,088	4,088	4,071	4,042	4,029	4,022	4,022
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	51	54	56	60	60	60	62	65	67	67

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Februari 2013

URAIAN	2011					2012				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
Investasi Langsung	3,782	2,507	2,119	3,120	11,528	1,586	4,020	4,289	4,535	14,430
A. Ke luar negeri	-1,529	-2,526	-1,350	-2,307	-7,713	-2,932	452	-1,674	-1,268	-5,423
1. Modal ekuitas dan laba ditanam kembali	-982	-1,296	-451	-408	-3,137	-488	-504	-200	-408	-1,600
2. Modal lainnya	-547	-1,230	-899	-1,899	-4,576	-2,444	956	-1,475	-860	-3,823
B. Di Indonesia (PMA)	5,311	5,034	3,469	5,428	19,241	4,518	3,568	5,964	5,803	19,853
1. Modal ekuitas dan laba ditanam kembali	4,171	4,347	2,702	3,131	14,350	3,313	3,681	4,619	4,605	16,218
2. Modal lainnya	1,140	687	767	2,297	4,891	1,205	-113	1,345	1,197	3,634
a. Penerimaan	4,527	5,335	4,749	6,803	21,414	6,516	7,807	7,292	9,431	31,047
b. Pembayaran	-3,387	-4,648	-3,983	-4,505	-16,523	-5,312	-7,920	-5,947	-8,234	-27,412

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Februari 2013

URAIAN	2011					2012				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
Investasi Portofolio	2,920	5,213	-4,571	245	3,806	2,628	3,872	2,516	180	9,196
A. Aset	-829	-508	91	57	-1,189	-457	-186	31	-4,852	-5,465
1. Sektor publik	-293	-34	337	209	218	-113	129	-128	-4,562	-4,675
a. Saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	-293	-34	337	209	218	-113	129	-128	-4,562	-4,675
2. Sektor swasta	-535	-474	-246	-152	-1,408	-344	-315	159	-290	-790
a. Saham	73	-245	-78	-62	-312	-88	-12	-26	-326	-453
b. Surat utang	-608	-229	-168	-91	-1,096	-256	-303	185	36	-338
1) Obligasi dan wesel	-564	-200	-376	-49	-1,189	-92	-257	-194	36	-506
2) Lainnya	-45	-29	208	-41	93	-164	-46	379	0	168
B. Kewajiban	3,749	5,721	-4,662	188	4,996	3,085	4,058	2,485	5,032	14,661
1. Sektor publik	4,383	2,964	-4,270	-2,250	827	1,304	1,626	1,889	4,431	9,251
a. Saham	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	4,383	2,964	-4,270	-2,250	827	1,304	1,626	1,889	4,431	9,251
1) Otoritas moneter	2,577	-1,869	-2,412	-3,666	-5,371	-399	-341	143	-191	-789
2) Pemerintah	1,806	4,833	-1,858	1,416	6,197	1,704	1,967	1,746	4,622	10,040
a) denominasi valuta asing	0	2,100	0	880	2,980	1,488	1,995	0	1,550	5,033
b) denominasi rupiah	1,806	2,733	-1,858	536	3,217	216	-28	1,746	3,072	5,007
2. Sektor swasta	-634	2,757	-391	2,438	4,169	1,781	2,432	596	601	5,410
a. Saham	-802	805	-1,072	743	-326	1,089	-875	1,513	-30	1,698
b. Surat utang	168	1,952	681	1,695	4,495	692	3,307	-918	631	3,712
1) Obligasi dan wesel	-29	1,701	362	1,374	3,408	497	3,391	-38	2,981	6,831
2) Lainnya	196	250	319	321	1,087	195	-84	-880	-2,350	-3,119

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Februari 2013

URAIAN	2011					2012				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
Investasi Lainnya	-1,868	3,902	-663	-3,172	-1,801	-1,963	-2,670	-798	6,679	1,248
A. Aset	-1,002	2,303	-3,255	-4,800	-6,755	-3,363	-2,816	-580	1,883	-4,876
1. Sektor publik	-2	0	0	0	-2	-1	0	0	0	-1
2. Sektor swasta	-1,001	2,303	-3,255	-4,800	-6,753	-3,362	-2,816	-580	1,883	-4,875
a. Pinjaman	-38	-88	-158	128	-157	102	27	73	119	321
b. Uang dan simpanan	-344	3,815	-1,251	-2,716	-496	-907	-1,647	-38	2,167	-425
c. Aset lainnya	-619	-1,424	-1,846	-2,212	-6,100	-2,557	-1,196	-614	-403	-4,770
B. Kewajiban	-865	1,599	2,592	1,628	4,954	1,400	146	-218	4,795	6,123
1. Sektor publik	95	-1,402	-712	-240	-2,258	-220	-1,638	-296	4,608	2,454
a. Pinjaman	-198	-1,436	-375	-31	-2,040	-334	-1,508	-425	45	-2,220
1) Otoritas moneter ¹	-17	-22	-24	-31	-94	-23	-42	-24	-38	-128
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-17	-22	-24	-31	-94	-23	-42	-24	-38	-128
2) Pemerintah	-181	-1,414	-351	0	-1,946	-310	-1,465	-401	84	-2,092
a) Penarikan	672	363	575	1,818	3,428	623	326	456	1,928	3,332
(1) Program	216	7	119	1,217	1,559	244	0	157	1,105	1,507
(2) Proyek	456	356	456	600	1,869	378	326	298	823	1,825
(3) Lainnya ²	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-853	-1,777	-926	-1,818	-5,374	-933	-1,791	-856	-1,845	-5,425
b. Kewajiban lainnya	293	34	-337	-209	-218	113	-130	128	4,563	4,675
2. Sektor swasta	-961	3,000	3,304	1,868	7,212	1,620	1,783	79	187	3,669
a. Utang dagang	193	354	270	277	1,093	436	384	-40	-392	388
b. Pinjaman	-59	1,636	2,208	1,457	5,242	977	1,279	298	-360	2,195
1) Penarikan	4,394	7,119	7,117	7,612	26,243	7,754	9,486	8,306	7,846	33,392
2) Pembayaran	-4,453	-5,483	-4,909	-6,156	-21,001	-6,777	-8,207	-8,008	-8,206	-31,197
c. Uang dan simpanan	-1,044	1,057	629	624	1,266	-179	341	20	963	1,146
d. Kewajiban lainnya	-51	-46	197	-490	-389	386	-222	-199	-24	-59

1) Tidak termasuk penggunaan kredit dan pinjaman IMF

2) Termasuk bantuan pangan, fasilitas kredit ekspor, penjadwalan kembali, dll

* Angka sementara

** Angka sangat sementara